

# BAB III

## KITAB SUNAN AL-TIRMIDHĪ DAN HADIS TENTANG TURUNNYA ALLAH KE LANGIT DUNIA

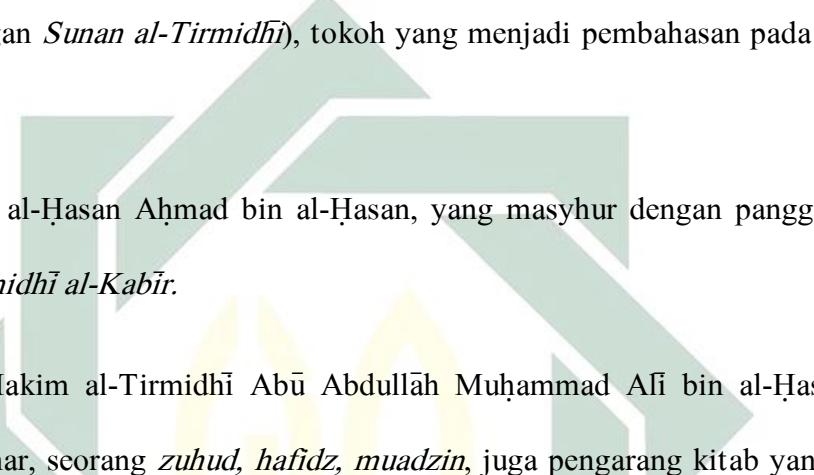
#### A. Biografi Imam al-Tirmidhi

Nama lengkap beliau Imam al-Ḥafiz Abu ‘Isa Saurah ibn Mūsā bin al-Dhaḥak al-Sulami al-Tirmidhī. Namun beliau lebih populer dengan nama Abu ‘Isa, hal ini untuk membedakan al-Tirmidhī dengan ulama yang lain. Sebab, ada beberapa ulama yang populer dengan nama tersebut seperti al-Tirmidhī al-Kabīr, al-Ḥakīm al-Tirmidhī, dan beliau sendiri. Tempat kelahiran beliau pada wilayah utara sungai Jihun (Amudariya) di sebuah kota kecil terletak disebelah utara Iran dan dikenal dengan kota Turmudh atau Tirmidhī, dengan dialek setempat terbaca Tirmidhī. Lahir pada tahun 209 H dan meninggal pada malam senin tanggal 13 Rajab 279 H<sup>1</sup> dalam usia 70 tahun di kota yang sama. Kesamaan tempat lahir dan meninggal memberi pertanda bahwa sebagian besar dedikasi keilmuan Imam al-Tirmidhi dipersembahkan untuk masyarakat Islam di kampung halamannya.

Sebagian ulama sangat membenci sebutan tersebut dengan berargumen sabda Nabi Muhammad SAW yang dibawa oleh Abū Sha'bah bahwa seorang pria tidak diperkenankan memakai nama Abu Isa, karena Isa tidak punya ayah.

<sup>1</sup> Ahmad Muhammad Shakir, *Al-Jami' al-Sahīḥ wahuwa Sunan al-Tirmidhī* Juz. 1 (Kairo: Matba'ah Musthofa al-Babi al-Halabi, 1973), 91.

Namun tetap saja itu tidak berpengaruh karena hal ini dimaksudkan untuk membedakan al-Tirmidhi dengan ulama yang lain. Sebab, ada beberapa ulama besar yang juga terkenal dengan nama al-Tirmidhi,<sup>2</sup> yaitu:

- 
  1. Abū Isa al-Tirmidhī, pengarang kitab *al-Jami' al-Sahīh* (lebih akrab dengan *Sunan al-Tirmidhī*), tokoh yang menjadi pembahasan pada tulisan ini.
  2. Abū al-Hasan Aḥmad bin al-Hasan, yang masyhur dengan panggilan *al-Tirmidhī al-Kabīr*.
  3. Al-Hakim al-Tirmidhī Abū Abdullāh Muḥammad Aḥī bin al-Hasan bin Bashār, seorang *zuhud*, *hafidz*, *muadzin*, juga pengarang kitab yang biasa dengan sebutan al-Hakim al-tirmidhī.

Imam Tirmidhi mencari hadis sejak kecil. Hidupnya banyak dicurahkan untuk menghimpun dan meneliti hadis. Ia pergi pertama kali ke Bukhara, kemudian Hijaz, Irak, Khurasan dan sebagainya dalam rangka hal tersebut. Di tempat-tempat itu ia selalu mencatat hadis yang didengar dari para ulama yang ditemuinya.<sup>3</sup> Diantara ulama yang menjadi gurunya adalah Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Qutaibah bin Sa'ad al-Saqafi, Ishak ibn Musa, Mahmud ibn Ghailan, Sa'id ibn Abdurrahman, Muhammad ibn Bashar, Ali ibn Hajar, Ahmad

<sup>2</sup> Suryadi, "Kitab al-Jāmi' al-Şahīh karya al-Tirmidhī", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3 No. 2 (Januari, 2003), 244.

<sup>3</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis Cet. 2* (Surabaya: Al-Muna, 2010), 118.

ibn Māni', Muḥammad ibn Mutsanna,<sup>4</sup> Abū Mus'ab, Sufyān ibn Wāki', al-Dārimī, Ishāk ibn Rahawaih, Muḥammad ibn 'Amru al-Sawwaq al-Balki, Ismā'īl ibn Mūsa al-Fazari, Bishrī ibn Mu'adh al-'Aqadi, al-Ḥasan ibn Aḥmad ibn Abī Shu'aib, Hannad, Yūsuf ibn 'Isa, Muḥammad ibn Yahya Khallad ibn Aslam, Muhammad ibn Ismā'īl dan masih banyak lagi yang lainnya.

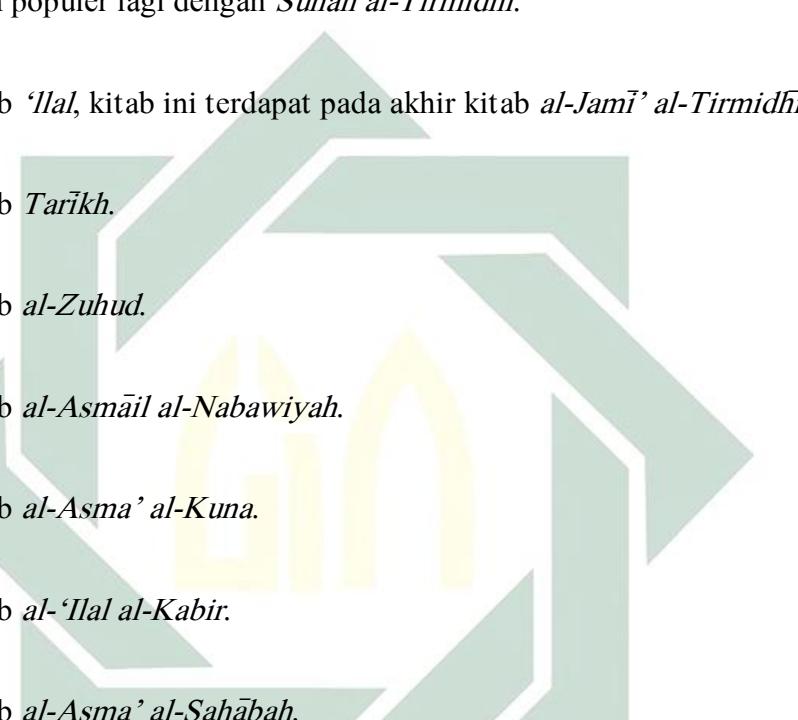
Tidak sedikit murid-murid Imam Tirmidhi. Diantaranya, Makhul ibn Fadl, Mu<sup>hammad</sup> ibn Mu<sup>hammad</sup> Anbar, Hammad ibn Shakir, Abdull<sup>ah</sup> ibn Mu<sup>hammad</sup> al-Nasfiyyun, al-Ha<sup>isham</sup> ibn Kulain al-Sashi, Ah<sup>mad</sup> ibn Y<sup>usuf</sup> al-Nasafi,<sup>5</sup> Ah<sup>mad</sup> bin Abdull<sup>ah</sup> al-Marwazi, Mu<sup>hammad</sup> bin Mah<sup>bub</sup> (perawi utama al-Jam<sup>i</sup>' al-Tirmidh<sup>i</sup>), Ab<sup>u</sup> Bakar Ah<sup>mad</sup> bin Isma<sup>il</sup> al-Samarqandi, Abu Hamid Ahmad bin Abdull<sup>ah</sup>, al-Husain bin Y<sup>unus</sup> dan lain-lain.

Dari sisi kepribadiannya, Imam Tirmidhi adalah tokoh yang disamping *zuhud* dan *wara'* ia juga individu yang *sugestible*, mudah hanyut perasaannya setiap menyaksikan derita orang lain, karenanya tidak jarang ia menangis dan di akhir hayatnya menderita buta total. Sedangkan dari intelektualnya, ia dikenal orang sebagai sosok yang luas hafalannya, banyak telaahnya dan juga ahli hadis

<sup>4</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* Cet. 2 (Surabaya: Al-Muna, 2010), 118.

<sup>5</sup> Ibid., 119

beserta ilmunya.<sup>6</sup> Kesungguhan Tirmidhi dalam menggali hadis dan ilmu pengetahuan, tercermin dari karya-karyanya, yaitu:<sup>7</sup>

- 
  1. Kitab *Jamī' al-Ṣahīh*, yang terkenal juga dengan *al-Jamī' al-Tirmidhī*, atau lebih populer lagi dengan *Sunan al-Tirmidhī*.
  2. Kitab *'Ilal*, kitab ini terdapat pada akhir kitab *al-Jamī' al-Tirmidhī*.
  3. Kitab *Tarīkh*.
  4. Kitab *al-Zuhud*.
  5. Kitab *al-Asmā'il al-Nabawiyah*.
  6. Kitab *al-Asma' al-Kuna*.
  7. Kitab *al-'Ilal al-Kabir*.
  8. Kitab *al-Asma' al-Ṣahābah*.
  9. Kitab *al-Asma' al-Mauqafat*.

Diantara karya Tirmidhi yang paling monumental adalah kitab *al-Tirmidhi*. Begitu populernya kitab *al-Jamī' al-Tirmidhī*, maka muncul beberapa syarah yang mensyarahi kitab tersebut.

<sup>6</sup> Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis* (Beirut: Darul Fikr, 2006), 212.

<sup>7</sup> Muhammad Muhammad Abu Syuhbah, *Fī Rihāb al-Sunnah al-Kutub al-Sihhah al-Sittah* (Mesir: Silsilah al-Buhus al-Islamiyyah, 1969), 121.

## B. Kitab Sunan al-Tirmidhi

<sup>8</sup> Kitab yang telah disusun dan diselesaikan pada 10 Dhulhijjah 270 H.

Ini memiliki judul lengkap *al-Jami'* *al-Mukhtasar min al-Sunan 'an Rasulillah*.

Kata *jami'* berarti sesuatu yang mengumpulkan, menggabungkan dan mencakup.

Dalam disiplin ilmu Hadis, kitab *jami'* adalah kitab Hadis yang metode penyusunannya mencakup seluruh topik-topik dalam agama, baik aqidah, hukum, adab, tafsir, manaqib dan lain-lain.<sup>9</sup> Sehingga nama *al-Jamī'*, karena kitab ini memuat 8 pokok kandungan hadis yang antara lain meliputi hadis tentang *siyar* (hukum internasional), *adāb* (prilaku sosial), *tafsīr* (tafsir Alquran), ‘*aqīdah* (keyakinan/keimanan), *fitan*, *ahkām* (hukum dengan berbagai jenisnya), *al-Ashrat wa al-manaqib* (biografi Nabi dan para sahabat tertentu), *al-Fadail* (keutamaan-keutamaan).<sup>10</sup> Namun demikian, Imam al-Hakim memberi titel *al-Jamī'* *al-Kabīr*, kalangan muhaddithin memberi nama *Sunan al-Tirmidhī*, hanya Khatib al-Baghdadi menyebut dengan *Sahīh al-Tirmidhī* dan yang lebih memasyarakat justru *al-Jamī'* *al-Tirmidhī*. Kitab ini ditahqiq oleh tiga ulama pada generasi sekarang, yakni Ahmad Muhammad Shākir (Qadi Shar'i),

<sup>8</sup> Muhammad Musthafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 157.

<sup>9</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 78.

10 Ibid

Muhammad Fuad ‘Abdul Baqī (penulis dan pengarang terkenal) dan Ibrahim ‘Adwah ‘Aud (dosen di Universitas al-Azhar, Kairo).<sup>11</sup>

Dalam meriwayatkan hadis, Tirmidhi menggunakan metode yang berbeda dengan ulama-ulama lain.<sup>12</sup> Diantaranya:

1. Mentakhrij hadis yang menjadi amalan *fuqaha*. Dalam kitabnya ia tidak meriwayatkan hadis kecuali hadis yang diamalkan oleh fuqaha, kecuali hanya dua hadis. Hadis riwayat Abdullah bin Abbas tentang shalat jama' tanpa alasan perang atau berpergian dan hadis tentang perintah membunuh peminum khamr yang belum jera juga sekalipun telah empat kali harus menjalani sanksi *had*.
  2. Memberi penjelasan tentang kualitas dan keadaan hadis. Menurut al-Hafiz Abū Fadl bin Tahir al-Maqdisi (w. 507 H) ada empat syarat yang ditetapkan oleh Tirmidhi sebagai standarisasi periwayatan hadis. Yaitu:
    - a) Hadis-hadis yang sudah disepakati kesahihannya oleh Bukhārī dan Muslim.
    - b) Hadis-hadis yang sahih menurut standar kesahihan Abu Dawud dan al-Nasa'i, hadis-hadis yang para ulama tidak sepakat untuk meninggalkannya dengan ketentuan hadis itu bersambung sanadnya dan tidak mursal.

<sup>11</sup> Suryadi, "Kitab al-Jāmi' al-Šaḥīḥ karya al-Tirmidhī", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 3 No. 2 (Januari 2003) 250-251.

<sup>12</sup> Ibid. 252.

- c) Hadis-hadis yang tidak dipastikan kesahihannya dengan menjelaskan sebab-sebab kelelahannya.
  - d) Hadis-hadis yang dijadikan *hujjah* oleh fuqaha, baik hadis tersebut sahih atau tidak yang tentu ketidak sahihannya tidak sampai pada tingkat *da’ifmatruk*.

Secara keseluruhan, kitab *al-Jamī'* ini terdiri dari 5 juz, 2376 bab dan 3956 hadis. Tirmidhi menyusun materi hadis dalam kitabnya dengan model juz, kitab, bab dan sub bab berdasarkan urutan bab *fīqh* dengan mencantumkan judul di setiap awal bab, kemudian menuliskan satu atau dua hadis sebagai representasi dari judul itu. Setelah itu, ia mengemukakan opini pribadi tentang kualitas hadis apakah sahih, hasan atau *da'if*. Ia juga mencantumkan opini-opini (yurisprudensi) para hakim terdahulu dan imam yang berkaitan dengan berbagai masalah. Ia pun menunjukkan jika masih ada hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat lainnya yang berkenaan dengan masalah yang sama.<sup>13</sup>

Urut-urutan babnya adalah *al-Taharah* sebagai pembuka yang berisi 112 bab, kemudian *Mawaqit al-Ṣalah* (213), *al-Witr* (21), *al-Jum'ah* (80), *al-Zakāh* (38), *al-Saum* (82), *al-Hajj* (116), *al-Janaiz* (76), *al-Nikah* (44), *al-Radla'* (19), *al-Talaq wa al-Li'an* (23), *al-Ahkām* (42), *al-Diyat* (42), *al-Hudud* (30), *al-*

<sup>13</sup> Muhammad Musthofa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 158.

*Sa'id* (19), *al-Adahi* (22), *al-Nudhur wa al-Aiman* (20), *al-Siyar* (48), *Fadail al-Jihad* (26), *al-Jihad* (40), *al-Libas* (45), *al-At' imah* (48), *al-Ashribah* (21), *al-Birr wa al-Silah* (87), *al-Tibb* (35), *al-Faraid* (23), *al-Waṣaya* (7), *al-Wala' wa al-Hibbah* (7), *al-Qadar* (19), *al-Fitan* (19), *al-Ra'y* (10), *al-Shahadah* (4), *al-Zuhd* (65), *Sifat al-Jahanam* (13), *al-Iman* (18), *al-'Ilm* (19), *al-Isti'dhan wa al-Adab* (34), *al-Adab* (82), *Tawab al-Qur'an* (11), *Tafsir al-Qur'an*, *al-Dakwah* (132), dan *al-Manaqib* (74).<sup>14</sup>

Dalam mengemukakan kualitas dari sebuah hadis, Tirmidhi menggunakan istilah khas dalam menilai hadis. Hadis *hasan* menurut al-Tirmidhī ialah hadis yang sanadnya baik menurut kami. Yaitu setiap hadis yang diriwayatkan melalui sanad yang di dalamnya tidak terdapat rawi yang dicurigai berdusta; matan hadisnya tidak janggal, diriwayatkan melalui sanad yang lain pula, yang sederajat. Istilah yang dianggap sebagai ciri khas dari kitab ini adalah *hasan saḥīḥ*, *hasan gharīb*, dan *sahīḥ gharīb*. Berikut beberapa penafsiran yang berkembang dikalangan ulama terhadap istilah tersebut:<sup>15</sup>

1. Istilah *ḥasan* dalam kata *ḥasan saḥīḥ* adalah hasan dalam pengertian lughawi. Artinya, selain sanad pada hadis tersebut *sahīh*, isinya baik sekali. Akan tetapi pendapat ini masih belum selesai karena dikatakan bahwa

<sup>14</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* Cet. 2 (Surabaya: Al-Muna, 2010), 122.

15 Ibid.

tidak ada tradisi ahli hadis untuk memakai istilah hasan dalam arti *lughawi*. Ada pula yang berpendapat sebaliknya.

2. Istilah *hasan sahīh* menunjukkan adanya dua jalur atau lebih untuk sebuah matan hadis, sebagai sanad berderajat *hasan* dan sebagai lainnya berpredikat *sahih*. Namun pendapat ini dianggap lemah sebab dari sekian hadis yang dinilai *hasan sahīh* oleh tirmidhī terdapat ḥadis gharīb. Misalnya dengan menuliskan *la ma'rifu hu illa mīn hadha al-wajhi* atau dengan tegas dikatakan *hadisun hasanun gharībun*.
  3. Istilah *hasan sahīh* digunakan untuk hadis *hasan* yang meningkat menjadi *sahih*. Jadi, hadis yang dimaksud adalah *sahīh*.
  4. Istilah *hasan sahīh* berarti nilai hadis tersebut antara *hasan* dan *sahīh* karena keraguan penilai yakni Imam Tirmidhī dalam menentukan derajat suatu hadis.
  5. Istilah *hasan sahīh* dipakai untuk menunjukkan perbedaan penilaian ahli hadis. Artinya, untuk satu hadis itu dari satu jalur ada yang menilai *hasan* dan ada juga yang menilai *sahīh*.

Untuk pemakaian istilah *sahīḥ gharīb* atau *ḥasan gharīb* sejauh ini ulama mengartikan kata *gharib* dengan *tafarrud fi al-riwayat* (menyendiri dalam periwayatan) hadis yang bersangkutan. Lain halnya dengan penggunaan *gharib* secara mandiri yang konotasinya semaksud dengan *da’if*.

Dilihat dari segi kuantitatif dan kualitatif nilai hadis dari kitab *al-Jami'*

*al-Tirmidhi* yang berjumlah 3956 buah hadis tersebut, sebagai berikut:

Kriteria Hadis	Juz I	Juz II	Juz III	Juz IV	Juz V	Total
Sahih	31	20	31	34	42	138
Hasan Sahih	113	191	389	278	458	1454
Sahih Gharib	-	-	-	2	6	8
Hasan Sahih Gharib	8	13	23	67	143	254
Hasan	21	52	72	414	146	705
Hasan Gharib	13	31	79	175	273	571
Gharib	10	26	48	158	170	412
Da'if	10	38	110	54	111	344
Tidak dinilai dengan jelas	31	38	110	54	111	344
<b>Total</b>	<b>237</b>	<b>378</b>	<b>769</b>	<b>1220</b>	<b>1351</b>	<b>3956</b>

Ignas Goldziher dengan mengutip pendapat al-Dhahabi telah memuji kitab *al-Tirmidhi* dengan memberikan penjelasan bahwa kitab ini terdapat perubahan penetapan isnad hadis, meskipun tidak menyebabkan penjelasan secara rinci, tetapi hanya garis besarnya. Di samping itu ada kemudahan dengan memperpendek sanad.<sup>16</sup>

Kitab *al-Jamī'* *al-Tirmidhī* ini banyak yang memuji, namun bukan berarti kitab ini luput dari kritikan. Al-Ḥāfiẓ ibn al-Jauzi (w. 751 H) mengemukakan bahwa dalam kitab tersebut terdapat 30 hadis palsu, meskipun pada akhirnya pendapat tersebut dibantah oleh Jamal al-Dīn al-Suyuti (w. 911 H).

<sup>16</sup> H.A.R. Gibb dan J.H. Kraemers, *Dairah al-Ma'arif al-Islamiyyah* (Teran Buzer Hanbury: t.p., 1933), 231.

dengan mengemukakan bahwa hadis-hadis yang dinilai palsu tersebut sebenarnya bukan palsu, sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Sahīh Muslim* yang telah dinilai palsu, ternyata bukan palsu.

### C. Hadis Tentang Turunnya Allah Ke Langit Dunia

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran data hadis dalam kitab al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz̄ al-Hadīs al-Nabawi untuk menemukan hadis yang sama dengan riwayat imam Tirmidhī sebagai hadis pendukung. Dari lafadz al-Nuzul<sup>17</sup> ditemukan beberapa hadis sebagaimana berikut:

1. Hadis Sunan Tirmidhī dalam Kitab Ṣalat bab Mā Jā'a Fi Nuzūlir Rabbi  
Nomor Indeks 446

حدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْإِسْكَنْدَرَيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَنْزُلُ اللَّهُ تَبارَكَ وَتَعَالَى إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ، فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَحِبِّ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَعْفِرُنِي فَأَعْفِرُهُ، فَلَا يَرَأُ كَذِيلَكَ حَتَّى يُضِيءَ الْفَجْرَ" <sup>18</sup>

2. Hadis Ṣahīh al-Bukhārī dalam Kitab Tahajud bab Ad-Du’ā Fī al-Ṣalah  
Nomor Indeks 1145

<sup>17</sup> AJ. Wensick, *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz̄ al-Hadīs al-Nabawī* Vol. 6 (Brill: Madinah Leiden, 1967), 414.

<sup>18</sup> Imam Tirmidhi, *Sunan Tirmidhi* Vol. 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 444-445.

فَأَسْتَحِيْبُ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيْهُ، مَنْ يَسْتَعْفِرُنِي فَأُغْفِرُ لَهُ<sup>19</sup>

3. Hadis *Sahih* Muslim dalam Kitab *Musafirin* bab *At-Targhib Fi ad-Du'a*

Nomor Indeks 168

وَحَدَّنَا قَتِيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيُّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "يَئِنْدِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ، فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْمَلِكُ، مَنْ دَأَ الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَحِبِّ لَهُ، مَنْ دَأَ الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهُ، مَنْ دَأَ الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ، فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضْرِيَ الْفَجْرُ" ٢٠

4. Hadis Sunan Abū Dāwūd dalam Kitab Sunnah bab Ayyi al-Lail Afḍal

Nomor Indeks 1315

فَأَسْتَحِبْ لَهُ؟ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ؟ مَنْ يَسْتَعْفِنُنِي فَأَغْفِرْ لَهُ؟<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Imam al-Bukhārī. *Sahīh al-Bukhārī* Vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2008), 388.

<sup>20</sup> Imām Muslim, *Sahīh Muslim* Vol. 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2008), 84.

<sup>21</sup> Abū Dāwūd, *Sunan Abū Dāwūd* Vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1994), 34.

## 5. Hadis Sunan Ibnu Mājah

a. Kitab Iqāmah bab Mā Jā'a Fi Ayyi Sā'ah al-Lailah Nomor Indeks 1366

حدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ، وَيَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ بْنُ كَاسِبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْأَغْرِرِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "يَنْزُلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى، حِينَ يَبْعَثُ ثُلُثَ الْلَّيْلِ الْآخِرِ، كُلَّ لَيْلٍ، فَيَقُولُ: مَنْ يَسْأَلِنِي فَأُعْطِيهِ؟ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبُ لَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ؟ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ" فَلَذِلِكَ كَانُوا يَسْتَحْبُونَ صَلَاةً آخِرِ اللَّيْلِ عَلَى أَوَّلِهِ.<sup>22</sup>

b. Kitab Iqāmah bab Mā Jā'a Fi al-Lailah Nomor Indeks 1388

حَدَّثَنَا الْحُسْنَى بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّاْلُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ أَبِي إِتْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ، فَعُومُوا لَيْلَهَا وَصُومُوا نَهَارَهَا، فَإِنَّ اللَّهَ يَتَنَزَّلُ فِيهَا لِغُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: أَلَا مِنْ مُسْتَغْفِرِي فَأَغْفِرْ لَهُ أَلَا مُسْتَرْزِقُ فَأَرْزُقْهُ أَلَا مُبْتَلٌ فَأَعْفَفْهُ أَلَا كَذَا، حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ" 23

6. Hadis al-Muwatta' Imām Mālik dalam Kitab Salat bab Mā Jā'a Fi ad-

Du'a Nomor Indeks 396

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي شَهَابٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْأَغْرِ، وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَنْزُلُ رَبُّنَا، تَبَارَكَ وَتَعَالَى، كُلُّ لَيْلَةٍ إِلَى

<sup>22</sup> Ibnu Mājah, *Sunan Ibnu Mājah* Vol. 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 430.

<sup>23</sup> Ibid., 441.

يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ؟ مَنْ يَسْتَعْفِفُنِي فَأَعْفُرُ لَهُ؟<sup>24</sup>

7. Hadis Ṣahīh Ibn Ḥibbān bab Dhikr Kitaballāh Nomor Indeks 211

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيجِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: عَرَسَ بِنًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَأَفْتَرَشَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَ ذَرَاعِ رَاجِلِهِ قَالَ فَانْتَبَهَ فِي بَعْضِ اللَّيْلِ فَإِذَا نَاقَةً رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ قَدَّامَهَا أَحَدٌ فَانطَلَقَ أَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ قَيْسٍ قَائِمًا فَقُلْتُ: أَيْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لَا نَدْرِي غَيْرَ أَنَّا سَمِعْنَا صَوْنَا بِأَعْلَى الْوَادِي فَإِذَا مِثْلُ هَدِيرِ الرَّحْمَى قَالَ: فَلِيَشْرَنَا يَسِيرًا ثُمَّ أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "إِنَّهُ أَتَانِي مِنْ رَبِّي آتٍ فِي خَبْرِي بِأَنَّ يَدْخُلَ نِصْفُ أَمْتِي الْجَنَّةَ وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ وَإِلَيِّ الْخَرْتُ الشَّفَاعَةِ" فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَكَانَ إِذَا جَعَلَنَا مِنْ أَهْلِ شَفَاعَتِكَ قَالَ: "فَإِنْتُمْ مِنْ أَهْلِ شَفَاعَتِي" قَالَ: فَلَمَّا رَكِبُوا قَالَ: "فَإِنِّي أَشْهُدُ مَنْ حَضَرَ أَنَّ شَفَاعَتِي لِمَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْءًا مِنْ أَمْتِي" ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلَّا سُلْكُهُ يَهُ فِي الْجَنَّةِ وَلَقَدْ وَعَدْنِي رَبِّي أَنْ يَدْخُلَ مِنْ أَمْتِي الْجَنَّةَ سَبْعِينَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ وَإِنِّي لَا زُحْجُو أَنْ لَا يَدْخُلُوهَا حَتَّى تَبُؤُوا أَنْتُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ أَرْوَاحِكُمْ وَذَارِيَّكُمْ مَسَاكِنٍ فِي الْجَنَّةِ" ثُمَّ قَالَ: "إِذَا مَضَى شَطْرُ الْلَّيْلِ أَوْ ثُلُثَاهُ يَنْزِلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ لَا أَسْأَلُ عَنْ عِبَادِي غَيْرِي مِنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهِ مِنْ ذَا الَّذِي يَسْتَعْفِفُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ مِنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَحِبِّ لَهُ حَيَّ يَنْفَعْرَ الصَّبَحِ". [66:3]

8. Hadis Mu'jam al-Tabarani bab al-Hasan ibn Abi Hasan Nomor Indeks

8373

<sup>24</sup> Imām Mālik, *Muwatta' Imām Mālik* Vol. 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 136-137.

<sup>25</sup> Maktabah Hadith Sharīf, "Fi Nuzūlir Rabbi", (Hadith Sharīf, ver. 3).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ حَبْلٍ، ثنا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالُوا: ثنا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَّالِسِيُّ، قَالًا: ثنا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلَيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْحُسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْتَرِلُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ دَاعٍ فَاسْتَحْيِبَ لَهُ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرَ فَأَغْفِرَ لَهُ" 26

9. Hadis Ṣahīh Ibnu Khuzaīmah bab Dhikr Akhbār Nomor Indeks 46

وَرَوَى الْلَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْادُ بْنُ حُمَّادٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ كَعْبٍ [ص: 323] أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْزِلُ فِي ثَلَاثَةِ سَاعَاتٍ بَقِيَّةَ اللَّيْلِ، يَفْتَحُ الدُّكْرَ فِي السَّاعَةِ الْأُولَى مَمْبَرُهُ أَحَدُ عَيْرَةٍ، فَيَمْحُو مَا شَاءَ، وَيُثْبِتُ مَا شَاءَ، ثُمَّ يَنْزِلُ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ إِلَى جَنَّةِ عَدْنِ الَّتِي لَمْ تَرَاهَا عَيْنُ، وَمَمْ تَخْطُرُ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَلَا يَسْكُنُهَا مِنْ بَنِي آدَمَ غَيْرُ ثَلَاثَةَ: النَّبِيِّينَ، وَالصَّدِيقِينَ، وَالشُّهَدَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: طُوبِي لِمَنْ دَخَلَكِ ثُمَّ يَنْزِلُ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا بِرُوحِهِ وَمَلَائِكَتِهِ، فَتَسْتَفِضُ، فَيَقُولُ: قُومِي بِعَزِّي، ثُمَّ يَطْلُعُ إِلَى عِبَادِهِ، فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ مُسْتَعْفِرٍ أَغْفِرُ لَهُ؟ [ص: 324] هَلْ مِنْ ذَاعَ أَجْيِهُ، حَتَّى تَكُونَ صَلَاهُ الْفَجْرِ؟ ". 27

## 10. Hadis Musnad Ahmad

a. Kitab Musnad Ahmad bab Rifā'ah ibn 'Arābah al-Juhaniy Nomor Indeks 16215

حدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ الدَّسْتُوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ هَالَلِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ عَطَاءَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهْنَيِّ، قَالَ: أَفْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْكَدِيدِ - أَوْ قَالَ: بِقَدْيِيدٍ - فَجَعَلَ رِجَالٌ مِنَّا يَسْتَأْذِنُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ فَيَأْذِنُ لَهُمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمَدَ اللَّهَ، وَأَنَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «مَا بَأْلَ رِجَالٍ يَكُونُ شِقُّ الشَّحَرَةِ الَّتِي تَلَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

<sup>26</sup> Maktabah Hadith Sharīf, “Fī Nuzūlir Rabbi”, (Hadith Sharīf, ver. 3).

<sup>27</sup> Maktabah Hadith Sharīf, “Fī Nuzūlir Rabbi”, (Hadith Sharīf, ver. 3).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَبْغَضَ إِلَيْهِمْ مِنَ الشَّقِّ الْآخِرِ» ، فَلَمْ تَرِ عِنْدَ ذَلِكَ مِنَ الْقَوْمِ إِلَّا بَاكِيًا  
فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الَّذِي يَسْتَأْذِنُكَ بَعْدَ هَذَا لَسْفَفِيَةٍ. فَحَمِدَ اللَّهَ، وَقَالَ حِينَئِذٍ: «أَشْهَدُ  
عِنْدَ اللَّهِ لَا يَمُوتُ عَبْدٌ يَشْهُدُ أَنْ [ص: 153] لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ صِدِّيقًا  
مِنْ قَلْبِي، ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلَّا سُلْكَ فِي الْجَنَّةِ» ، قَالَ: «وَقَدْ وَعَدْنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْخِلَ  
مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ، وَلَا عَذَابَ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا يَدْخُلُوهَا حَتَّى  
تَبَوَّءُوا أَنْتُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبائِكُمْ وَأَزْوَاجِكُمْ وَدُرْرَاتِكُمْ مَسَاكِنَ فِي الْجَنَّةِ» ، وَقَالَ: «  
إِذَا مَضَى نِصْفُ اللَّيْلِ - أَوْ قَالَ: ثُلُثُ اللَّيْلِ - يَنْزِلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا،  
فَيَقُولُ: لَا أَسْأَلُ عَنْ عِبَادِي أَحَدًا غَيْرِي، مَنْ ذَا يَسْتَعْفِفُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، مَنْ الذِي  
يَدْعُونِي فَأَسْتَحِبِّ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ، حَتَّى يَنْفَحِرَ الصُّبْحُ<sup>28</sup>

b. Kitab Musnad Ahmad bab Ḥadīth Jubaīr ibn Muṭ'im Nomor Indeks

16745

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَنْزِلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَأُعْطِيهِ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرَةٍ فَأَعْفِرَ لَهُ؟ حَتَّى يَطَلَّ الْفَجْرُ" 29

c. Kitab Musnad Ahmad bab Musnad Abī Sa'īd al-Khudriy Nomor

Indeks 11295

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعبَةُ، عَنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَغْرِيِّ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُمَا شَهَدا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:

<sup>28</sup> Maktabah Hadith Sharīf, “Fi Nuzūlir Rabbi”, (Hadith Sharīf, ver. 3).

<sup>29</sup> Maktabah Hadith Sharif, "Fi Nuzūlir Rabbi", (Hadith Sharif, ver. 3).

"إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُمْهِلُ حَتَّىٰ يَذْهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، ثُمَّ يَنْتَلُ فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ؟ هَلْ مِنْ تَائِبٍ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَعْفِرٍ؟ هَلْ مِنْ مُذْنِبٍ؟" قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: حَتَّىٰ يَطْلُعَ الْفَجْرُ؟ قَالَ: نَعَمْ.<sup>30</sup>

d. Kitab Musnad Ahmad bab Musnad al-Ṣiddiqah ‘Aishah Nomor Indeks

26018

حدثنا يزيد بن هارون، قال: أخبرنا الحجاج بْن أرطاة، عن يحيى بْن أبي كثیر، عن عروة، عن عائشة، قالت: فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَخَرَجْتُ، فَإِذَا هُوَ بِالبَّقِيعِ، رافعٌ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ لِي: أَكُنْتِ تَخَافِينَ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ (2) ظَنَنتُ أَنَّكَ أَتَيْتَ بِعَضَ نِسَائِكَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْزِلُ لَيْلَةَ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَغْفِرُ. <sup>31</sup>

e. Kitab Musnad Ahmad bab Musnad ‘Abdullāh ibn Mas’ūd Nomor

Indeks 4268

قرأتُ عَلَى أَيِّ، حَدَّثَنَا مُعاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدٌ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْمَجَرِيُّ، عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَفْتَحُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ ثُلُثَ اللَّيْلِ الْبَاقِي، ثُمَّ يَهِبِطُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، ثُمَّ يَبْسُطُ يَدَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: أَلَا عَبْدٌ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ؟ حَتَّى يَسْطُعَ الْفَجْرُ" <sup>32</sup>

#### D. I'tibār dan Skema Hadis

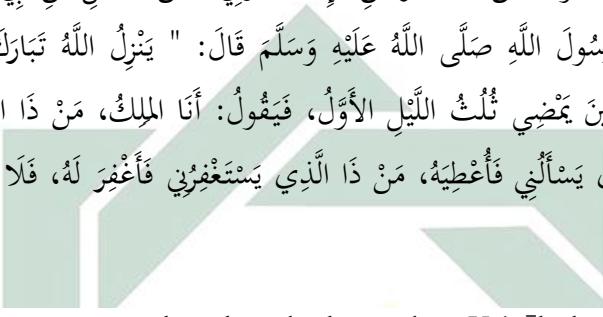
Setelah melakukan pengumpulan hadis melalui teknik *takhrij* hadis, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan *I'tibar*.

<sup>30</sup> Maktabah Hadith Sharīf, “Fi Nuzūlir Rabbi”, (Hadith Sharīf, ver. 3).

<sup>31</sup> Maktabah Hadith Sharīf, “Fi Nuzūlir Rabbi”, (Hadith Sharīf, ver. 3).

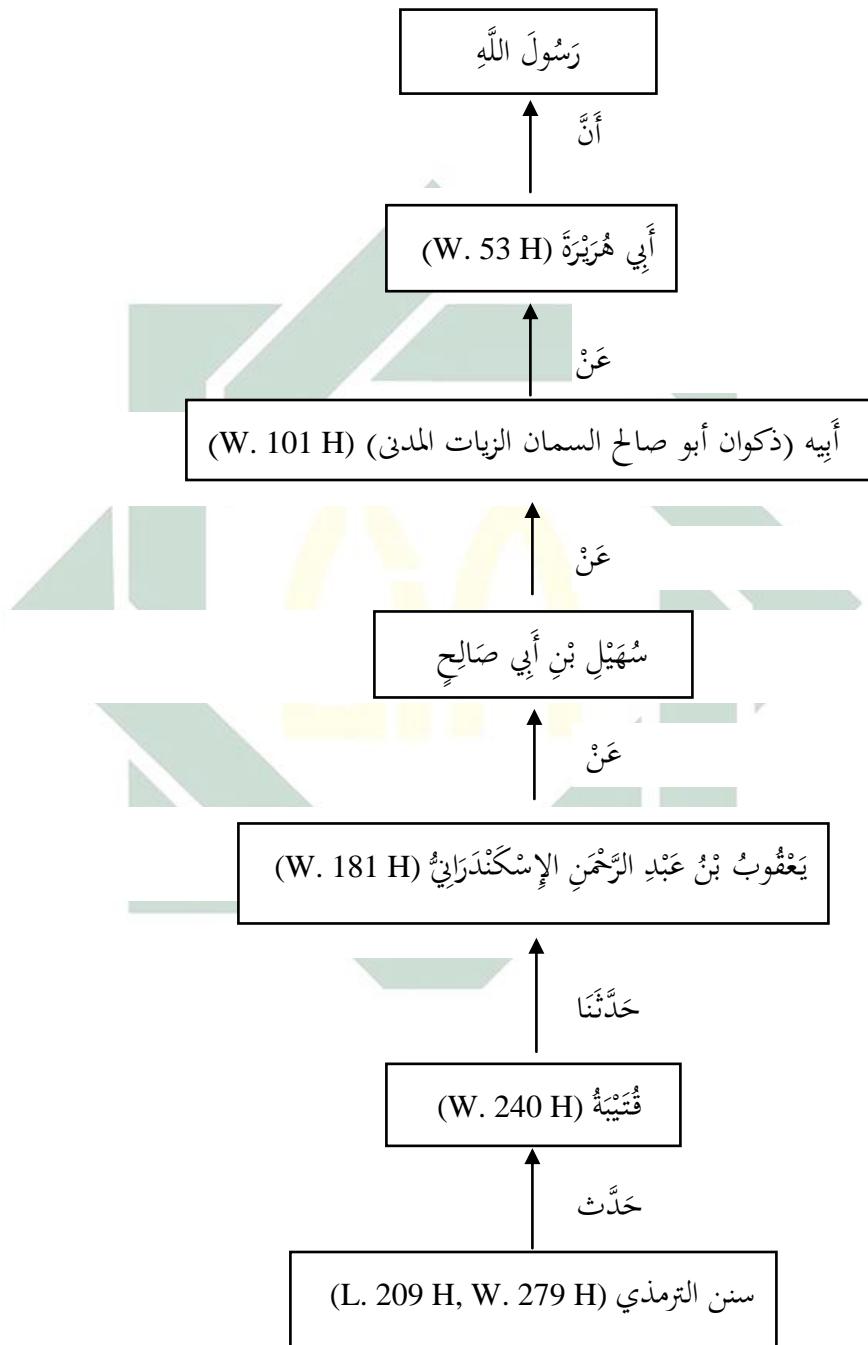
<sup>32</sup> Maktabah Hadith Sharīf, “Fi Nuzūlir Rabbi”, (Hadith Sharīf, ver. 3).

sekaligus pembuatan skema sanad. Karena penelitian hadis ini fokus pada hadis Imam Tirmidhī, maka berikut ini dipaparkan skema sanad jalur periwatan Imam Tirmidhī.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْإِسْكَنْدَرَانِيُّ، عَنْ سُهْبِيلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَنْزُلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى السَّمَاوَاتِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ، فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبُ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، فَلَا يَرَأُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيَءَ الْفَجْرُ" 

"Quataibah menyampaikan kepada kami dari Ya'qūb bin Abdurrahman al-Iskandarāni, dari Suhaīl bin Abū Ṣalih, dari ayahnya, dari Abū Huraīrah bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Allah Tabarāka wa Ta'ala turun ke langit dunia setiap malam ketika sepertiga malam pertama berlalu. Lalu dia berfirman, "Aku adalah penguasa, Siapa yang berdo'a kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya. Siapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Aku akan memberinya. Siapa yang memohon ampunan kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuninya. Hal itu berlangsung hingga fajar menyingsing.

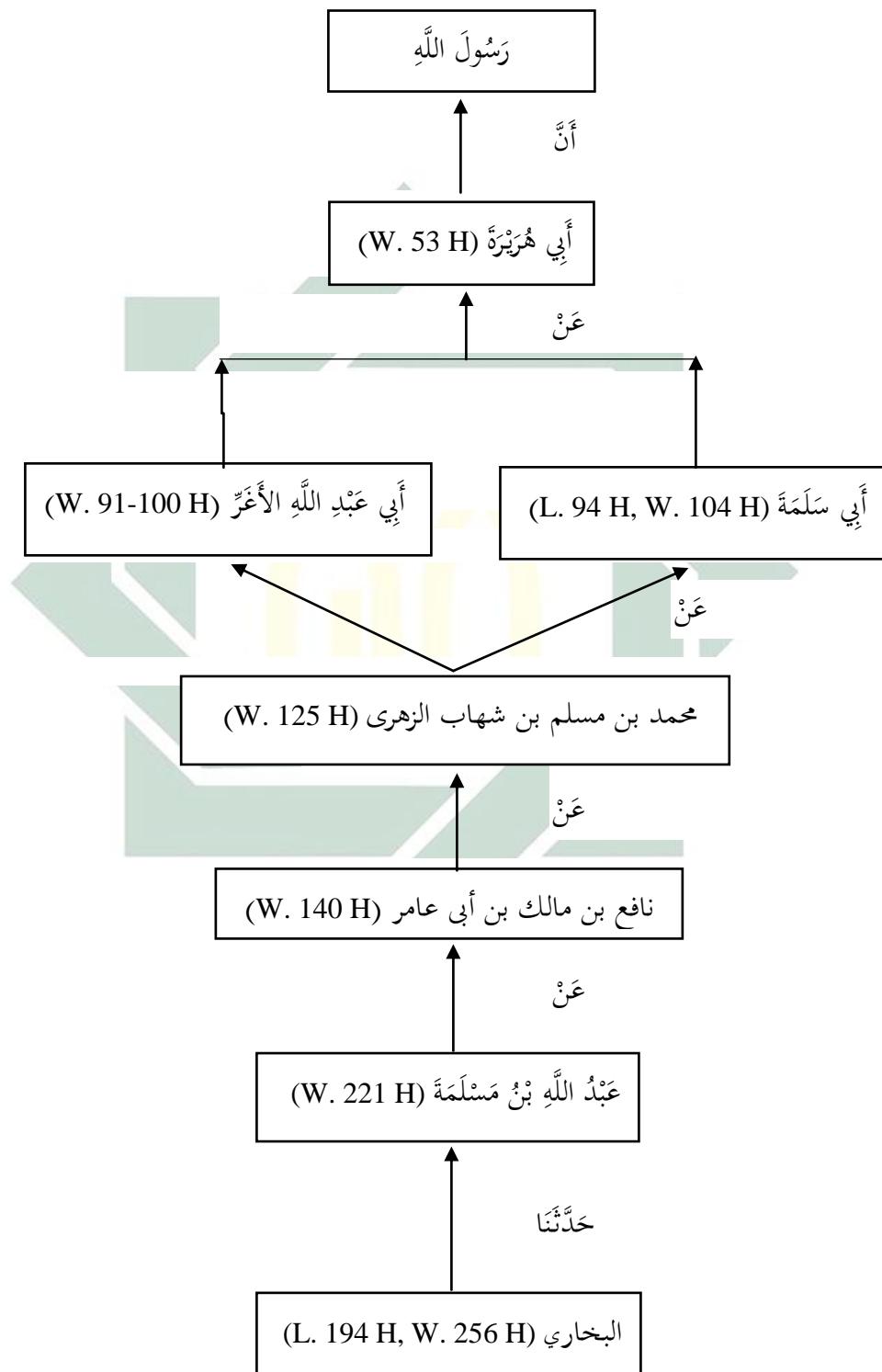
Skema Sanad Imām Tirmidhī



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabāqat
Abī Hurārah (W. 57H)	Periwayat I	Sanad V	كبار الصحابة
Abīhi (Dhakwān Abū Ṣalih al-Samān al-ziyāt al-Madani) (W. 101 H)	Periwayat II	Sanad IV	وسطى من التابعين
Suhail ibn Abi Ṣalih	Periwayat III	Sanad III	صغرى من التابعين
Ya'qub ibn Abdirrahman (W. 181 H)	Periwayat IV	Sanad II	الوسطى من أتباع التابعين
Qutaibah (W. 240 H)	Periwayat V	Sanad I	كبار الأخذذين عن تبع الأئمّة
Tirmidhī (L. 209 H, W. 279 H)	Periwayat VI	Mukharrij al-Hadis	كبار الأخذذين عن تبع الأئمّة

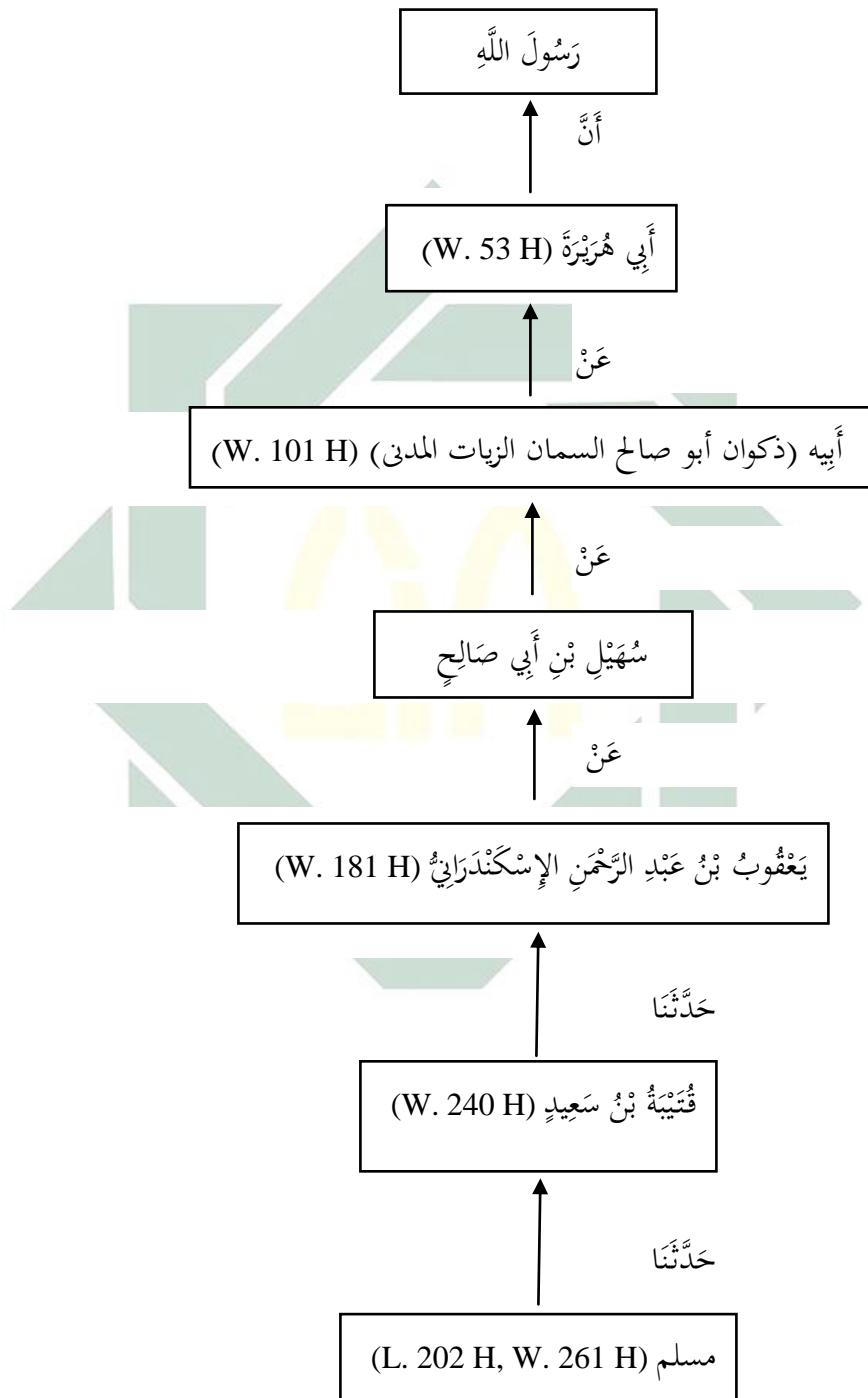
## Skema Sanad Imām Bukhārī



Tabel Urutan Periwayat:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabāqat
Abī Hurārah (W. 57 H)	Periwayat I	Sanad V	كبار الصحابة
Abī Salamah (L. 94 H, W. 104 H)	Periwayat II	Sanad IV	الوسطى من التابعين
Abī Abdullāh al-Agharr (W. 91-100 H)	Periwayat II	Sanad IV	الوسطى من التابعين
Ibn Shihāb (W. 125 H)	Periwayat III	Sanad III	الوسطى من التابعين
Mālik (W. 140 H)	Periwayat IV	Sanad II	كبار من أئباع التابعين
Abdullāh ibn Maslamah (W. 221 H)	Periwayat V	Sanad I	صغر أئباع التابعين
Imām Bukhārī (L. 194 H, W. 256 H)	Periwayat VI	Mukhorrij Hadis	صغر الأخذين عن تبع الاتباع

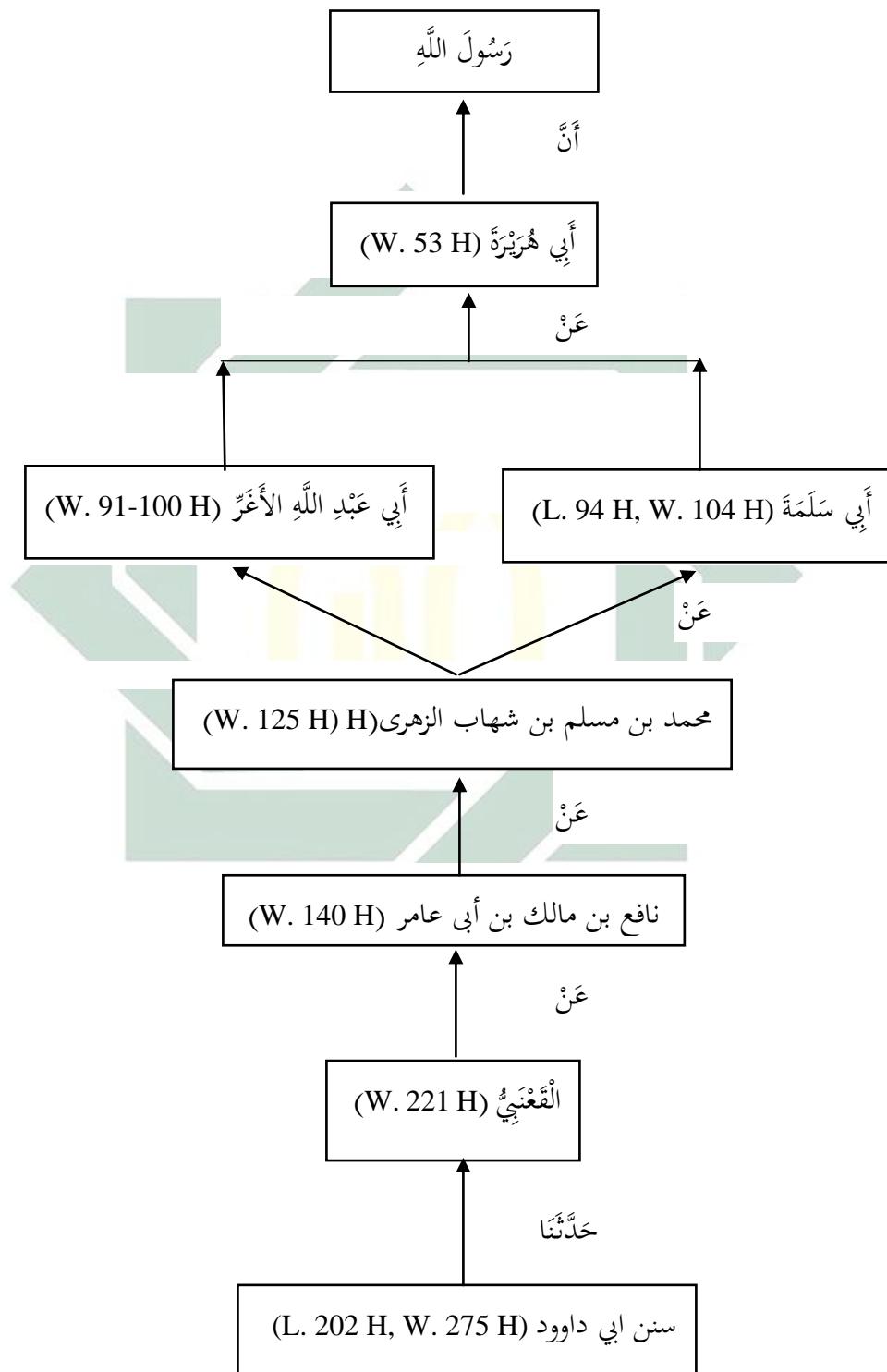
## Skema Sanad Imām Muslim



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqat
Abī Hurārah (W. 57 H)	Periwayat I	Sanad V	كبار الصحابة
Abīhi (Dhakwān Abū Ṣalih al-Samān al-ziyāt al-Madani) (W. 101 H)	Periwayat II	Sanad IV	وسطى من التابعين
Suhail ibn Ṣalih	Periwayat III	Sanad III	صغار من التابعين
Ya'qub (W. 181 H)	Periwayat IV	Sanad II	الوسطى من أتباع التابعين
Qutaibah ibn Sa'id (L. 240 H)	Periwayat V	Sanad I	كبار الأخذذين عن بع الأتباع
Imām Muslim (L. 202 H, W. 261 H)	Periwayat VI	Mukharrij Hadis	كبار الأخذذين عن بع الأتباع

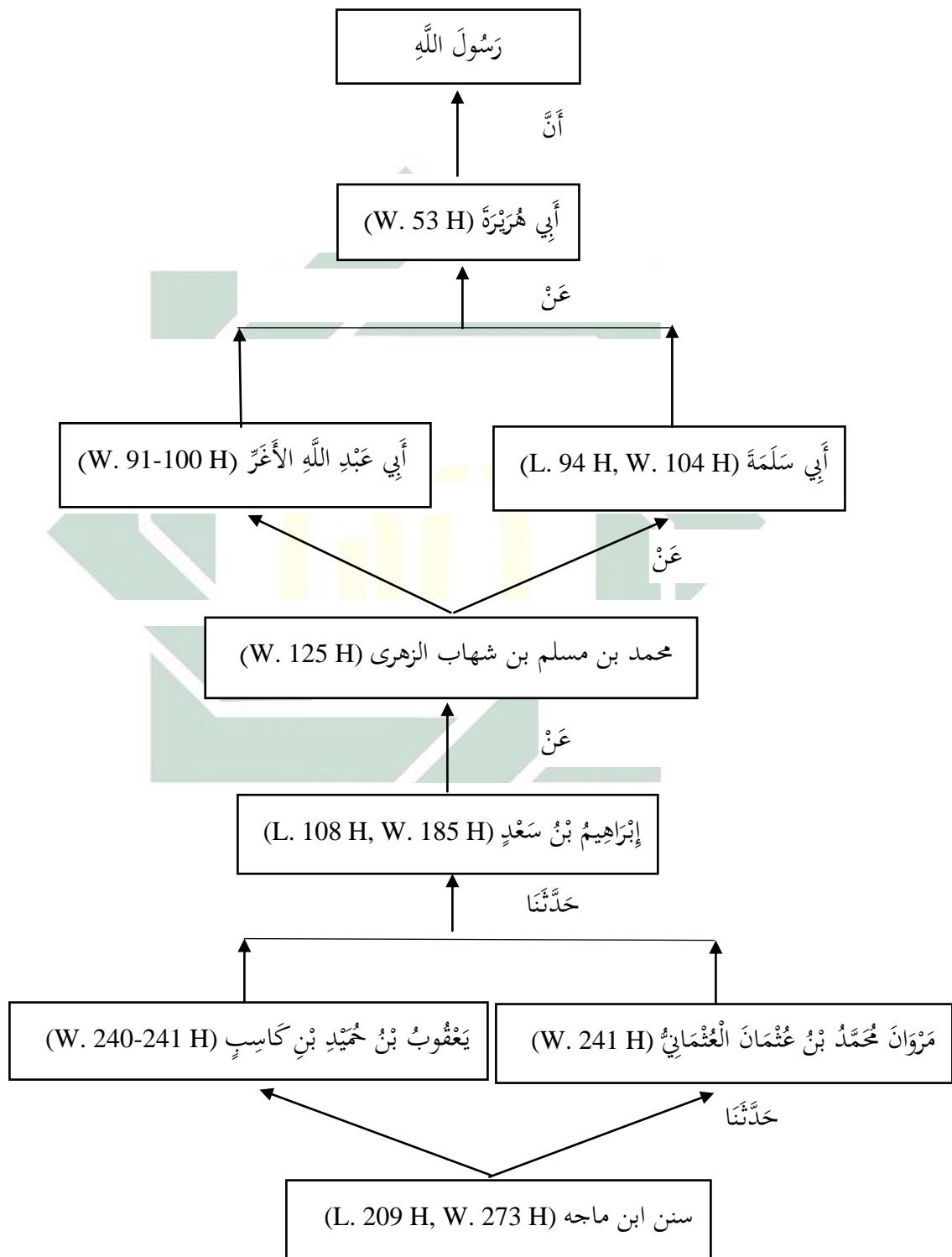
Skema Sanad Abū Dāwūd



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabāqat
Abū Hurāirah (W. 57 H)	Periwayat I	Sanad V	كبار الصحابة
Abī Abdillāh al-Agharr (W. 91-100 H)	Periwayat II	Sanad IV	الوسطى من التابعين
Abī Salamah (L. 94 H, W. 104 H)	Periwayat II	Sanad IV	الوسطى من التابعين
Ibn Shihāb (W. 125 H)	Periwayat III	Sanad III	الوسطى من التابعين
Mālik (W. 140 H)	Periwayat IV	Sanad II	كبار من أتباع التابعين
Al-Qa'nabiyy (W. 221 H)	Periwayat V	Sanad I	صغرى أتباع التابعين
Abū Dāwūd (L. 202 H, W. 275 H)	Periwayat VI	Mukharrij Hadis	الوسطى الاخذين عن تبع الاتباع

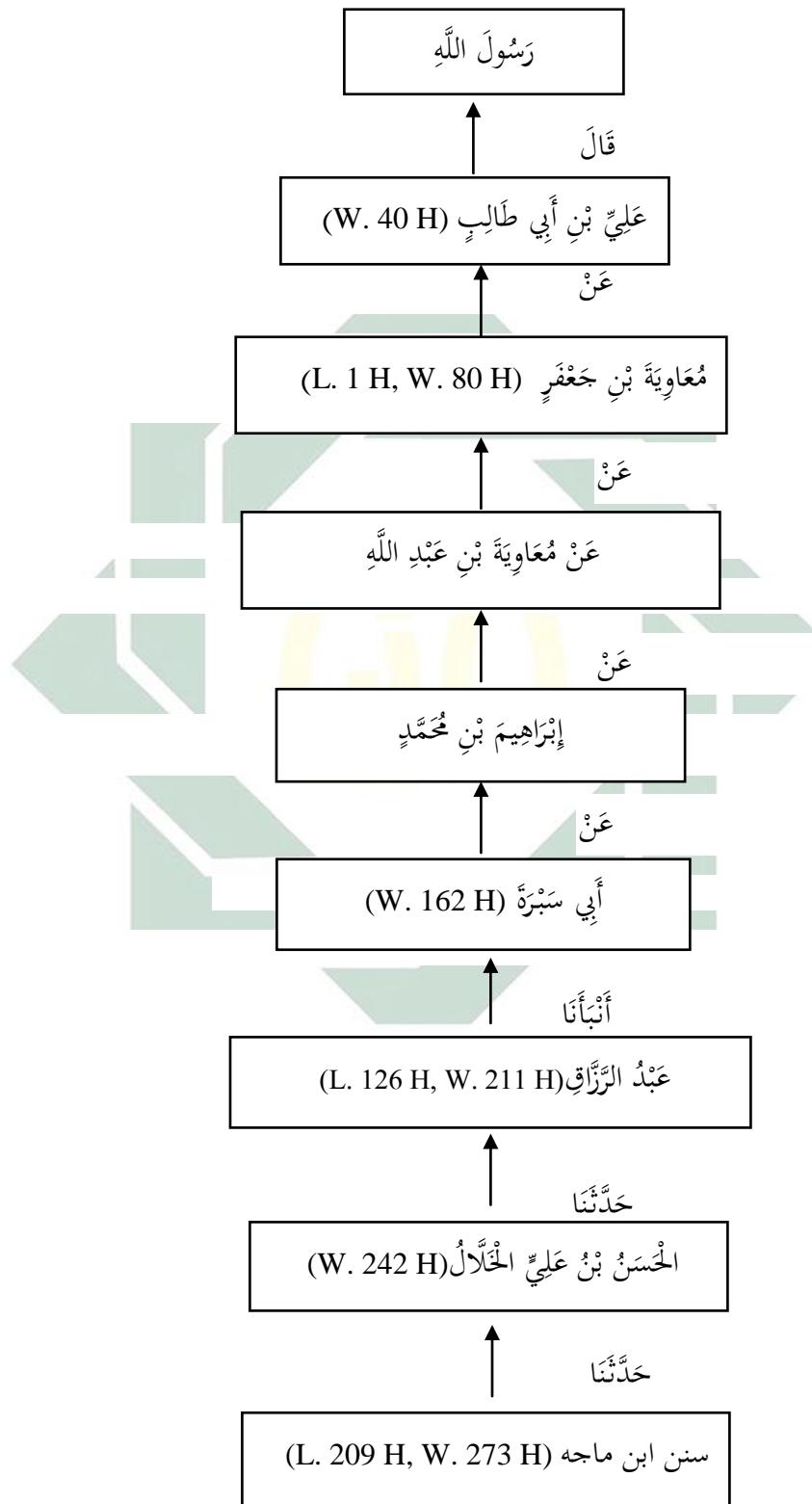
## Skema Sanad Ibnu Mājah Nomor Indeks 1366



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqat
Abī Huraīrah (W. 57 H)	Periwayat I	Sanad VI	كبار الصحابي
Abī Abdillāh al-Agharr (W. 91-100 H)	Periwayat II	Sanad V	الوسطى من التابعين
Abī Salamah (L. 94 H, W. 104 H)	Periwayat III	Sanad IV	الوسطى من التابعين
Ibn Shihāb (W. 125 H)	Periwayat IV	Sanad III	الوسطى من التابعين
Ibrāhīm ibn sa'ad ( L. 108 H, W. 185 H)	Periwayat V	Sanad II	الوسطى من أتباع التابعين
Ya'qūb bin Ḥumāid ibn Kāsib (W. 240-241 H)	Periwayat VI	Sanad I	كبار الأخذين عن تبع الاتباع
Abū Marwān Muḥammad ibn Uthmān al-Uthmāniyy (W. 241 H)	Periwayat VI	Sanad I	كبار الأخذين عن تبع الاتباع
Ibnu Mājah (L. 209 H, W. 273 H)	Periwayat VII	Mukharrij Hadis	صغار الأخذين عن تبع الاتباع

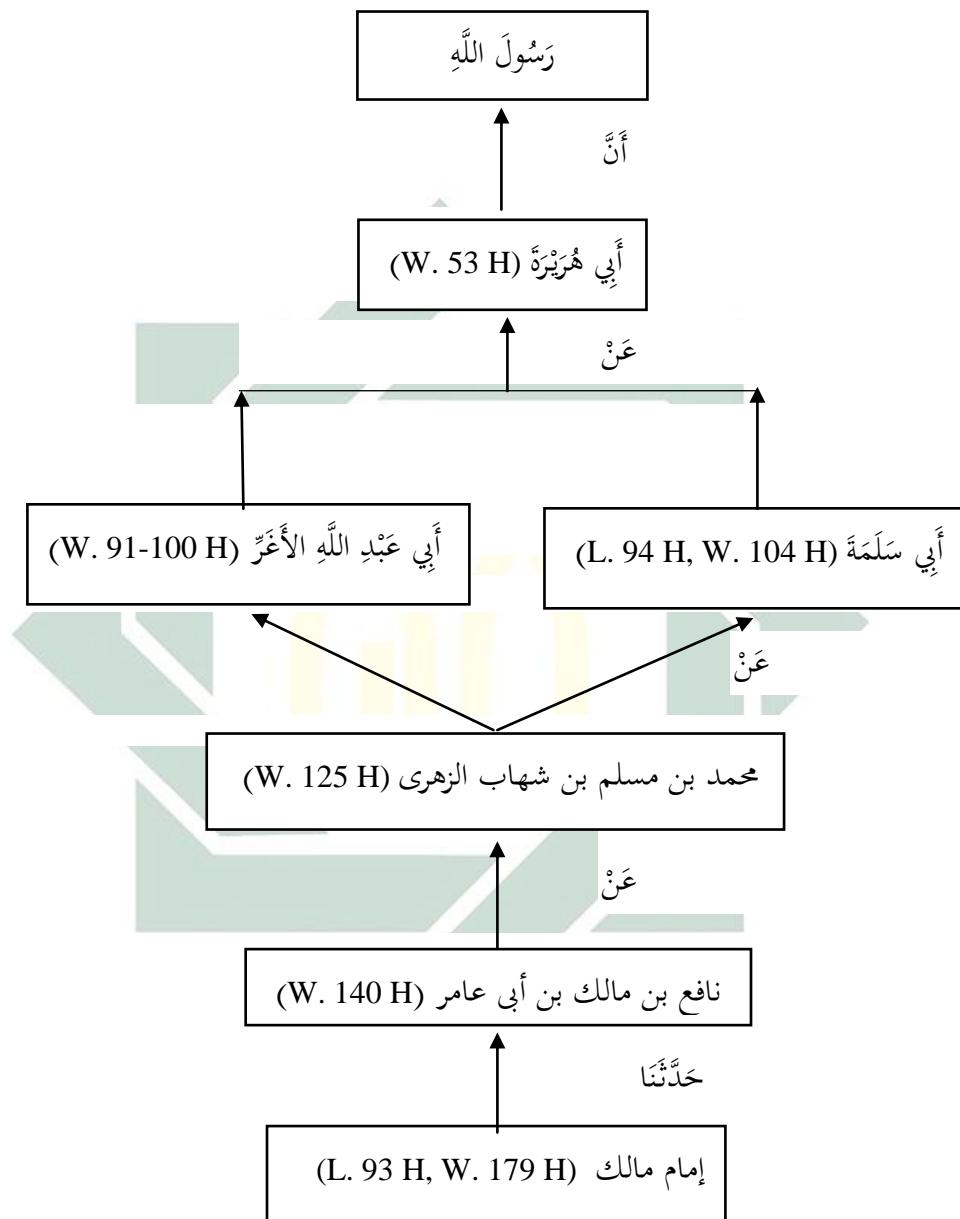
## Skema Sanad Ibnu Mājah Nomor Indeks 1388



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqat
Alī ibn Abī Ṭalib (W. 40 H)	Periwayat I	Sanad VII	الصحابي
Abīhi (Mu'āwiyah ibn Ja'far) (W.1 - 80 H)	Periwayat II	Sanad VI	الصحابي
Mu'āwiyah ibn 'Abdullāh	Periwayat III	Sanad V	الوسطى من التابعين
Ibrāhīm ibn Muḥammad	Periwayat IV	Sanad IV	صغراء من التابعين
Abī Sabrah (W. 162 H)	Periwayat V	Sanad III	كبار من أتباع التابعين
'Abdurrazzāq (L. 126 H, W. 211 H)	Periwayat VI	Sanad II	صغراء من أتباع التابعين
Al-Ḥasan ibn 'Ali al-Khalāl (W. 242 H)	Periwayat VII	Sanad I	الوسطى الراذدين عن تبع الاتباع
Ibnu Mājah (L. 209 H, W. 273 H)	Periwayat VIII	Mukharrij Hadis	صغراء الراذدين عن تبع الاتباع

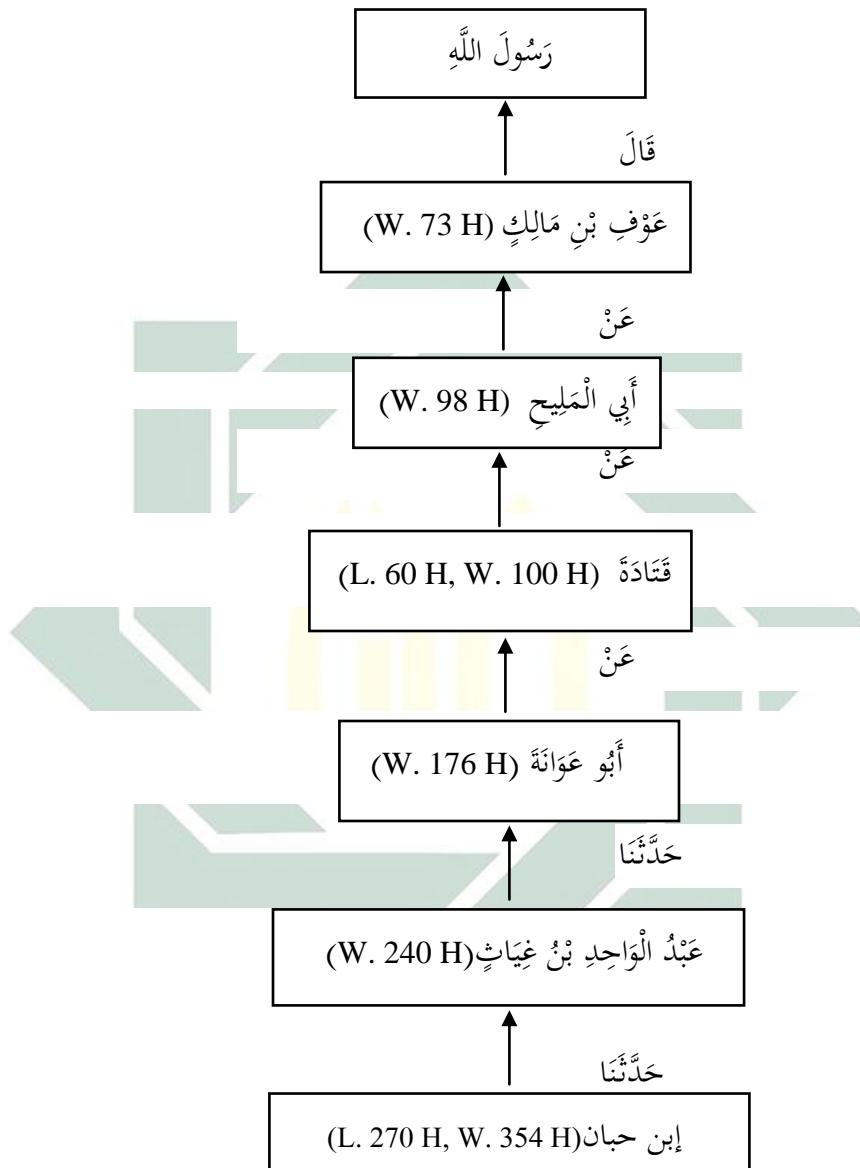
## Skema Sanad Imām Mālik



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabāqat
Abī Huraīrah (W. 57 H)	Perawi I	Sanad IV	كبار الصحابة
Abī Salamah (L. 94 H, W. 104 H)	Perawi II	Sanad III	الوسطى من التابعين
Abī Abdillāh al-Agharr (W. 91-100 H)	Perawi II	Sanad III	الوسطى من التابعين
Ibn Shihāb (W. 125 H)	Perawi III	Sanad II	الوسطى من التابعين
Mālik (W. 140 H)	Perawi IV	Sanad I	الوسطى من التابعين
Imām Mālik (L. 93 H, W. 179 H)	Perawi V	Mukharrij Hadis	صغار أتباع التابعين

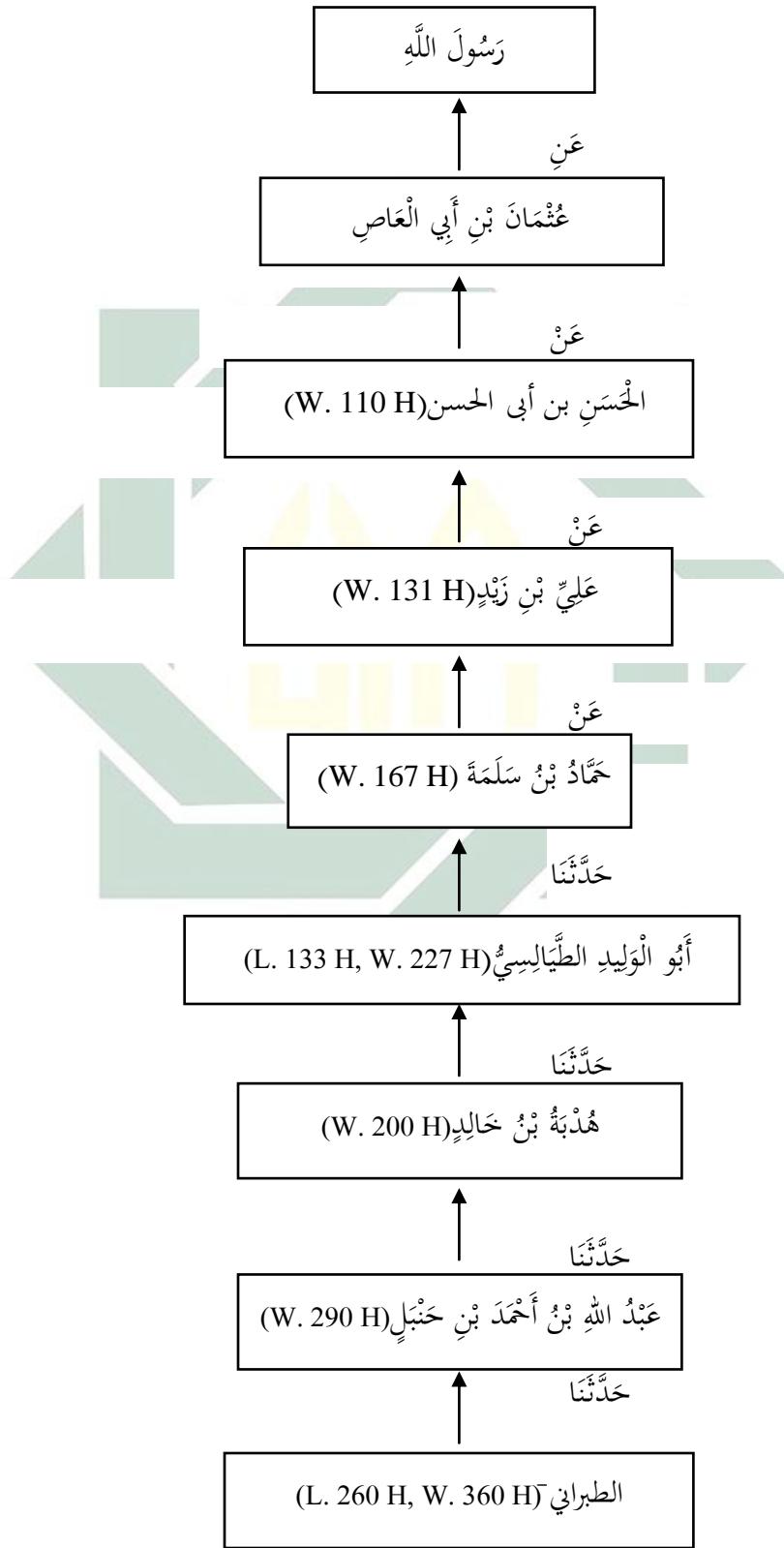
## Skema Sanad Sunan Ibn Ḥibbān



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabāqat
‘Auf ibn Mālik (W. 73 H)	Perawi I	Sanad V	الصحابي
Abī al-Malīḥ (W. 98 H)	Perawi II	Sanad IV	الوسطي من التابعين
Qatādah (L. 60 H, W. 100 H)	Perawi II	Sanad III	الوسطي من التابعين
Abū ‘Awānah (W. 176 H)	Perawi III	Sanad II	كبار أئمّة التابعين
‘Abdulwāhid ibn ghiyāth (W. 140 H)	Perawi IV	Sanad I	صغرى أئمّة التابعين
Ibnu Ḥibbān (L. 270 H, W. 354 H)	Perawi V	Mukharrij Hadis	صغرى الأخذين عن تبع الأئمّة

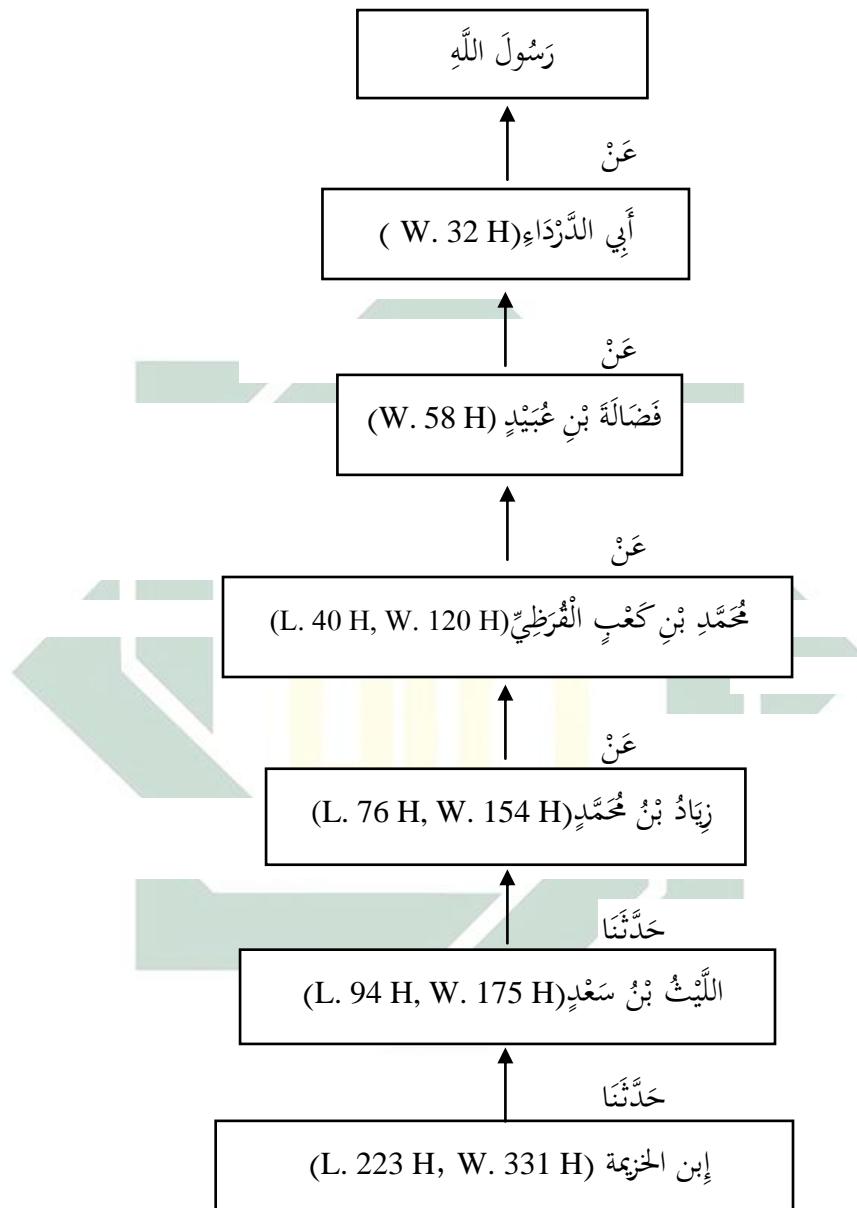
Skema Sanad Mu'jam al-Tabrani



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabaqat
Uthmān ibn Abī al-‘Āṣ	Perawi I	Sanad IV	كبار الصحابة
Al-Ḥasan ibn Abī Ḥasan (W. 110 H)	Perawi II	Sanad III	الوسطى من التابعين
Alī ibn Zād (W. 131 H)	Perawi II	Sanad III	الوسطى من التابعين
Ḥammād ibn Salamah (W. 167 H)	Perawi III	Sanad II	الوسطى من أتباع التابعين
Abū al-Walīd al-Ṭayālisiy (L. 133 H, W. 227 H)	Perawi IV	Sanad I	صغرى من أتباع التابعين
Hudbah ibn Khālid (W. 200 H)	Perawi V	Mukharrij Hadis	صغرى من أتباع التابعين
‘Abdullāh ibn Ahmad ibn Ḥanbal (W. 290 H)	Perawi IV	Sanad I	صغرى الأخذتين عن تبع الأتباع
Al-Ṭabarānī (L. 260 H, W. 360 H)	Perawi V	Mukharrij Hadis	صغرى الأخذتين عن تبع الأتباع

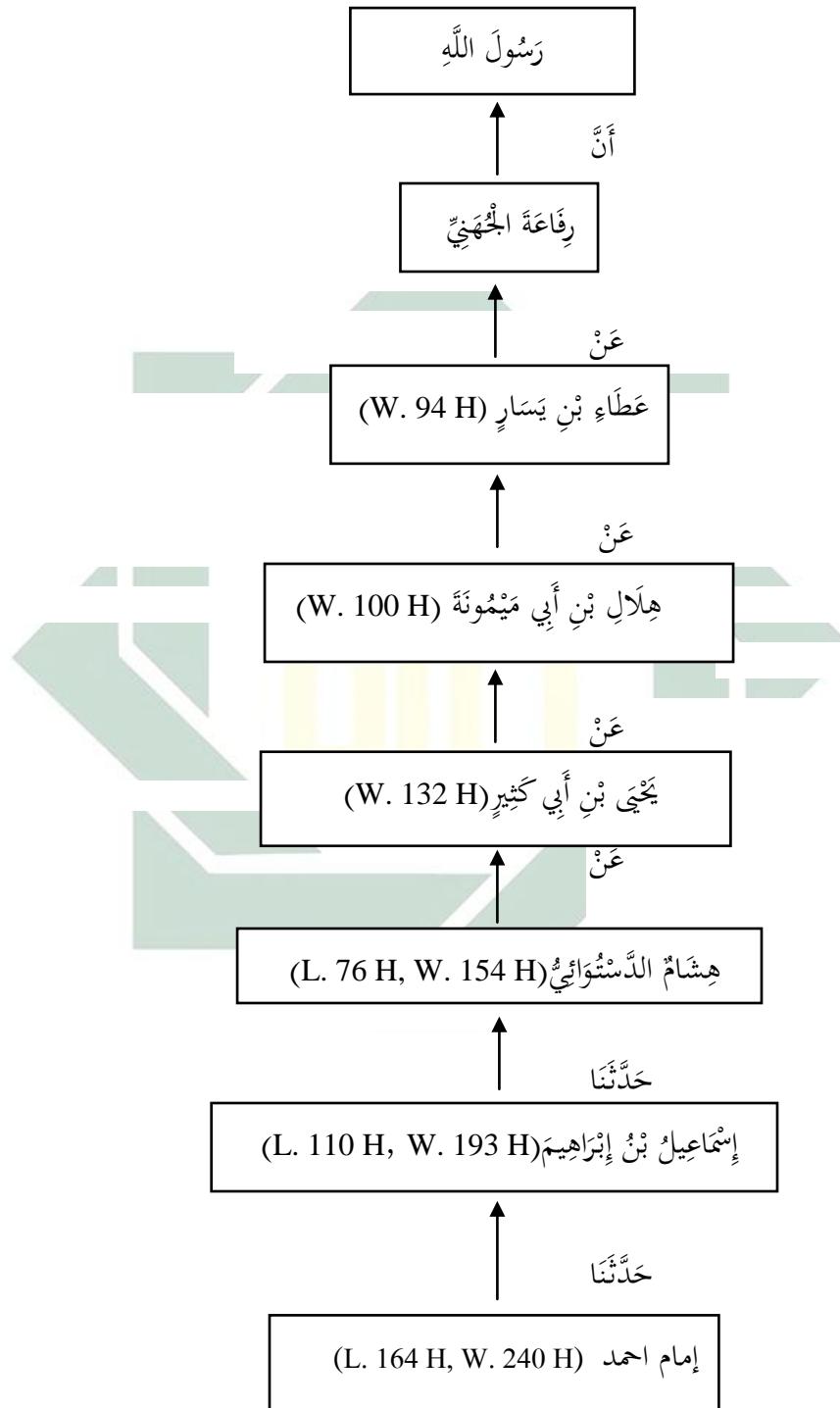
Skema Sanad Ibn Khuzaīmah Nomor Indeks 42



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabaqat
Abī Dardā' (W. 32 H)	Perawi I	Sanad V	الصحابي
Fadālah ibn ‘Ubaid (W. 58 H)	Perawi II	Sanad IV	الصحابي
Muhammad ibn Ka’ab al-Quradiy (L. 40 H, W. 120 H)	Perawi III	Sanad III	الوسطى من التابعين
Ziyād ibn Muhammad (L. 76 H, W. 154 H)	Perawi IV	Sanad II	صغراء من التابعين
Al-Laith ibn Sa’id (L. 94 H, W. 175 H)	Perawi V	Sanad I	كبار أتباع التابعين
Ibnu Khuzaīmah (L. 223 H, W. 331 H)	Perawi VI	Mukharrij Hadis	صغراء الانحداريين عن تبع الاتباع

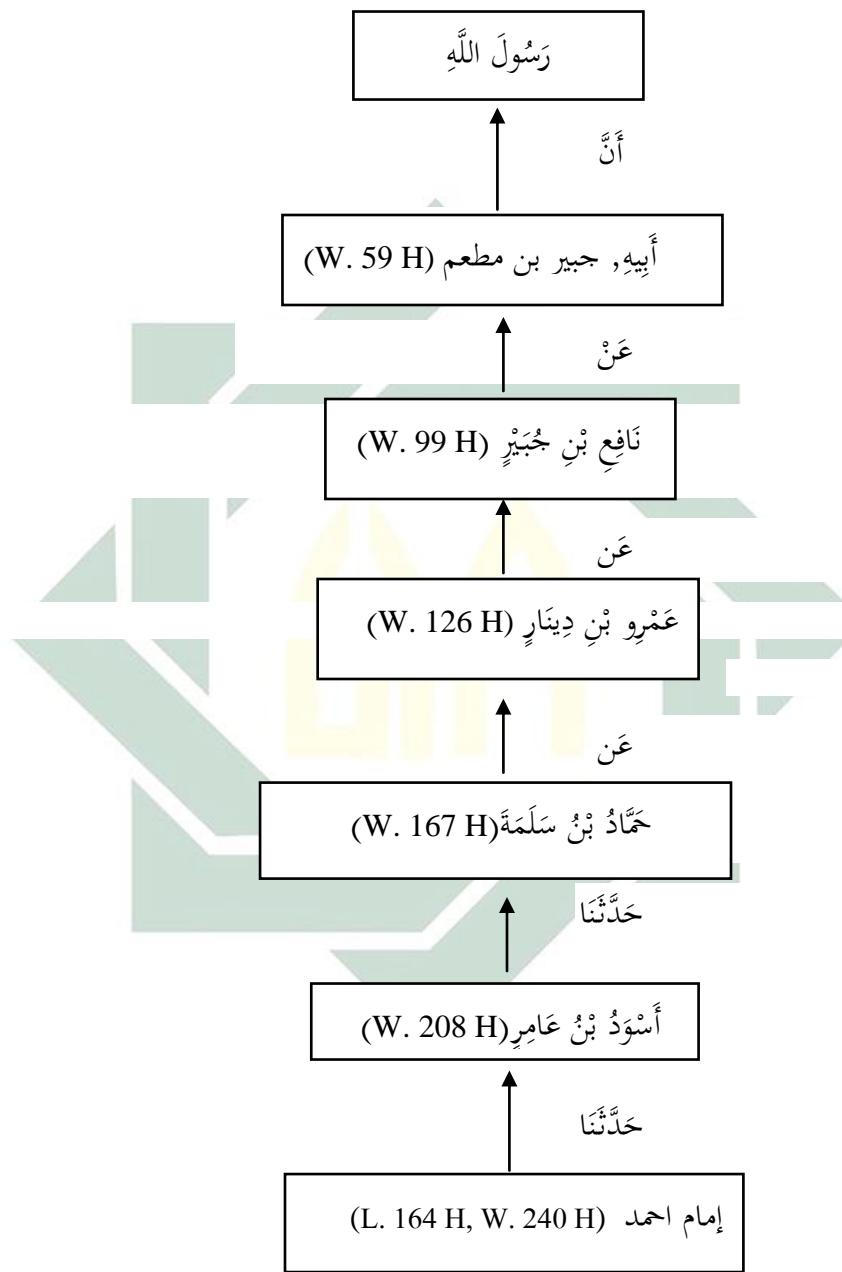
Skema Sanad Musnad Ahmad Nomor Indeks 16215



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabaqat
Rifa'ah al-Juhaniy (W. 57 H)	Perawi I	Sanad VI	الصحابي
'Aṭṭō' ibn Yasār (W. 94 H)	Perawi II	Sanad V	كبار التابعين
Hilāl ibn Abī Maīmūnah (W. 100 H)	Perawi III	Sanad IV	صغر التابعين
Yahya ibn Abī Kathīr (W. 132 H)	Perawi IV	Sanad III	صغر التابعين
Hishām al-Dastuwāiy (L. 76 H, W. 154 H)	Perawi V	Sanad II	كبار أئباع التابعين
Ismā'il ibn Ibrāhīm (L. 110 H, W. 193 H)	Perawi VI	Sanad I	الوسطى من أئباع التابعين
Imām Ahmad (L. 164 H, W. 240 H)	Perawi VII	Mukharrij Hadis	كبار الأخذذين عن تبع الاتباع

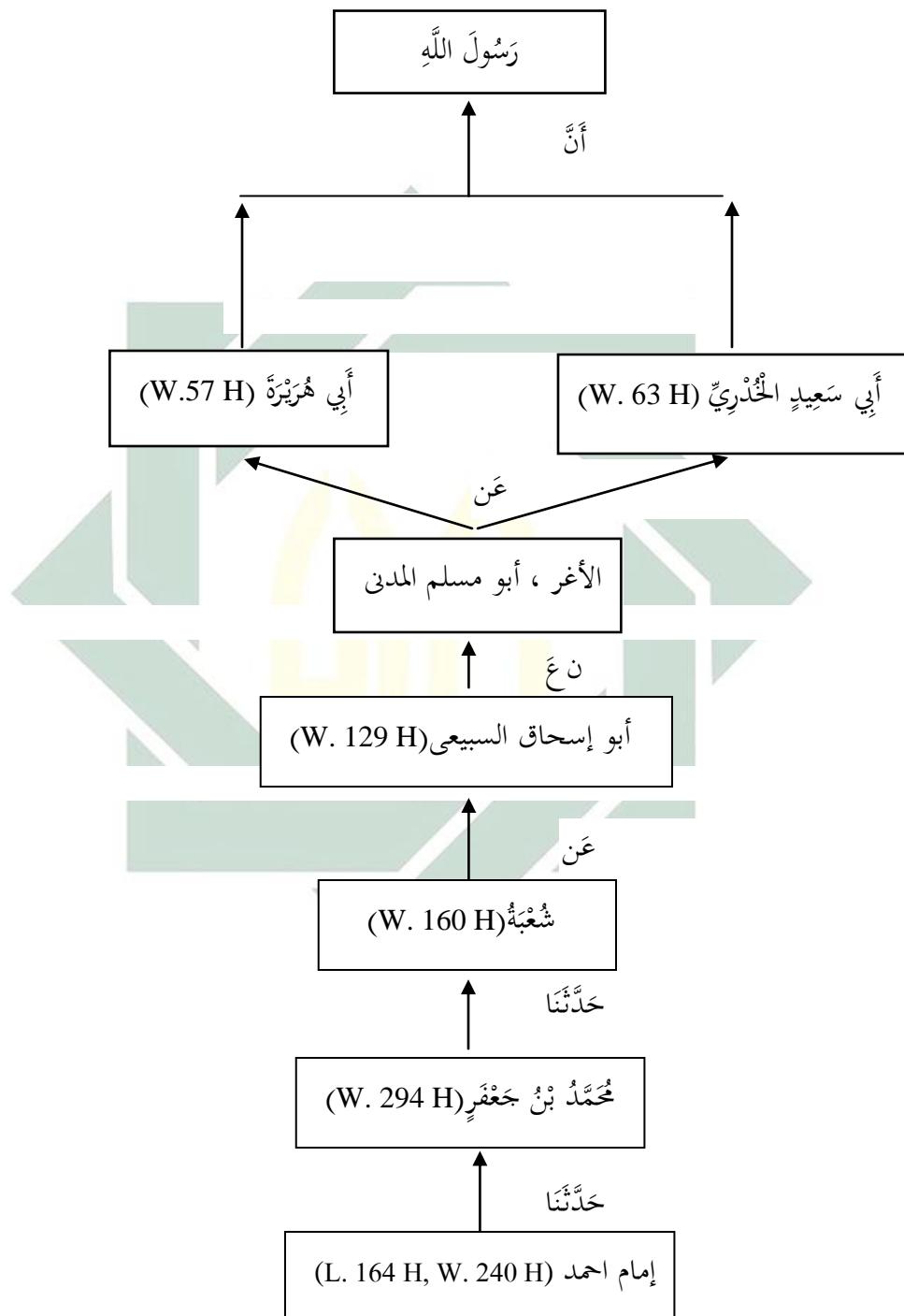
## Skema Sanad Musnad Ahmad Nomor Indeks 16745



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabaqat
Abīhi(W. 59 H)	Perawi I	Sanad IV	الصحابي
Nāfi' ibn Jubaīr (W. 99 H)	Perawi II	Sanad III	الوسطى من التابعين
'Amr ibn Dīnār(W. 126 H)	Perawi III	Sanad III	الوسطى من التابعين
Hammād ibn Salamah (W. 167 H)	Perawi IV	Sanad II	الوسطى من أتباع التابعين
Aswād ibn 'Amr (W. 208 H)	Perawi V	Sanad I	صغرى أتباع التابعين
Imām Ahmad (L. 164 H, W. 240 H)	Perawi VI	Mukharrij Hadis	كبار الأخذذين عن تبع الاتباع

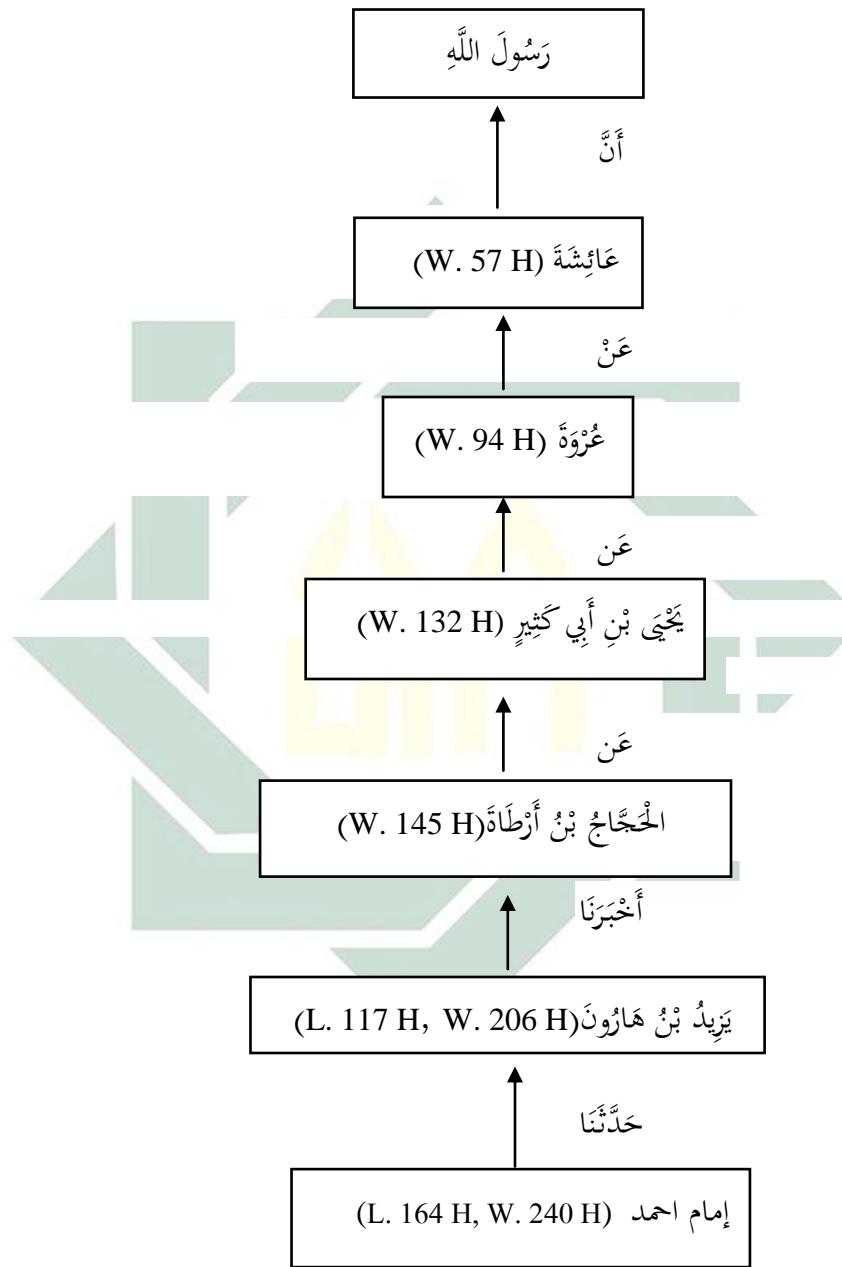
Skema Sanad Musnad Ahmad Nomor Indeks 11295



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabāqat
Abī Hurārah (W. 57 H)	Perawi I	Sanad V	كبار الصحابي
Abī Sa'īd al-Khudrīy (W. 63 H)	Perawi I	Sanad V	الصحابي
al-Agharr (W. 91-100 H)	Perawi II	Sanad IV	الوسطى من التابعين
Abū Isḥāq (W. 129 H)	Perawi III	Sanad III	الوسطى من التابعين
Shu'bāh (W. 160 H)	Perawi IV	Sanad II	كبار أتباع التابعين
Muhammad ibn Ja'far (W. 294 H)	Perawi V	Sanad I	صغرى أتباع التابعين
Imām Ahmād (L. 164 H, W. 240 H)	Perawi VI	Mukharrij Hadis	كبار الأخذذين عن تبع الاتباع

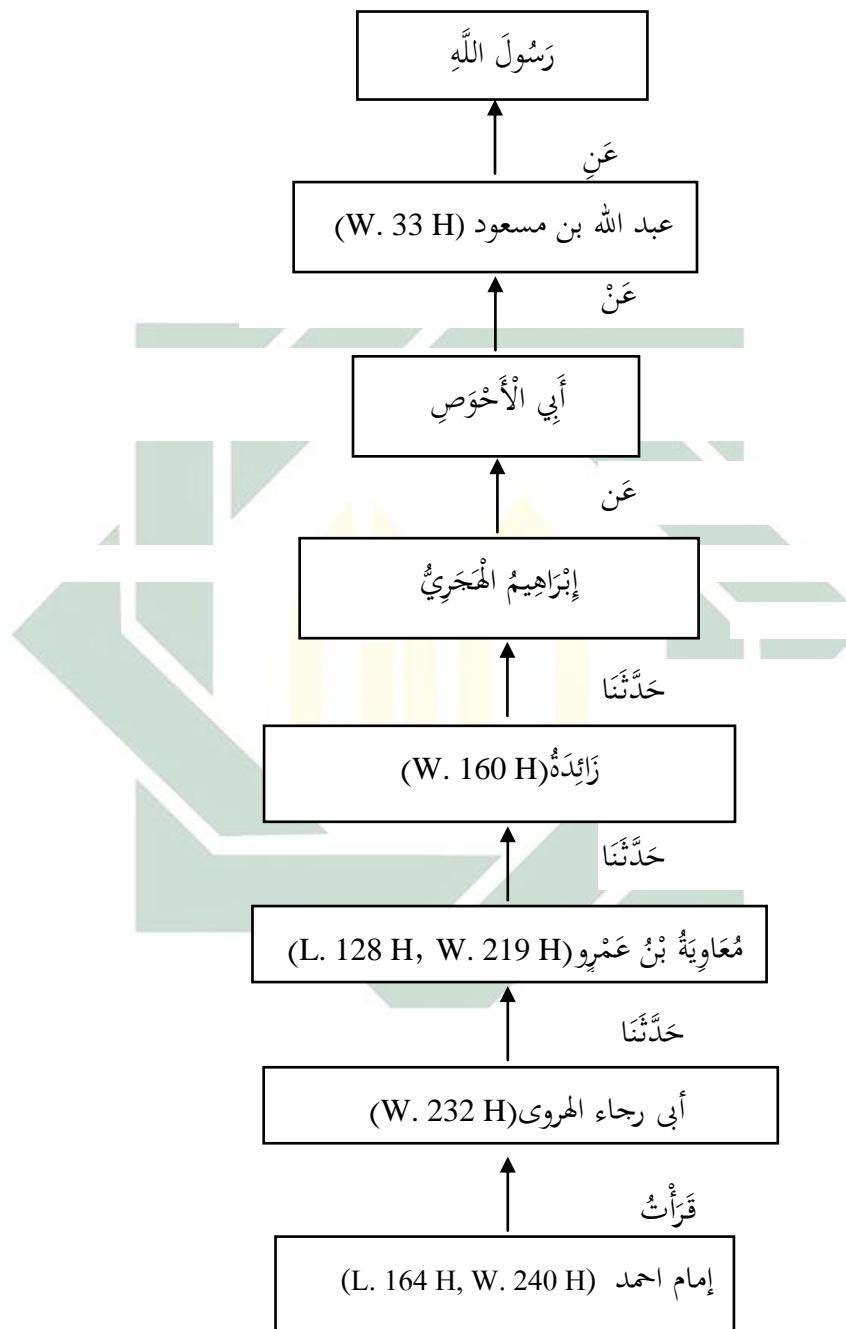
# Skema Sanad Musnad Ahmad Nomor Indeks 26018



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabaqat
‘Aishah(W. 57 H)	Perawi I	Sanad IV	صحابية
‘Urwah (L. 94 H)	Perawi II	Sanad III	الوسطى من التابعين
Yahya ibn Abi Kathir (W. 132 H)	Perawi III	Sanad III	صغار التابعين
Al-Hajjāj ibn Arṭoh (W. 145 H)	Perawi IV	Sanad II	كبار أئباع التابعين
Yazid ibn Harun (L. 117 H,W. 206 H)	Perawi V	Sanad I	صغار أئباع التابعين
Imām Ahmad (L. 164 H, W. 240 H)	Perawi VI	Mukharrij Hadis	كبار الأئذين عن تبع الاتباع

Skema Sanad Musnad Ahmad Nomor Indeks 4268



## Tabel Urutan Periwayat:

Nama Perawi	Urutan Perawi	Urutan Sanad	Tabaqat
‘Abdullāh ibn Mas’ūd (W. 33 H)	Perawi I	Sanad VI	صحابي
Abī al-Aḥwāṣ	Perawi II	Sanad V	الوسطى من التابعين
Ibrāhīm al-Hajariy	Perawi III	Sanad IV	صغر التابعين
Zāidah (W. 145 H)	Perawi IV	Sanad III	كبار أئمّة التابعين
Mu’awiyah ibn ‘Amr (L. 128 H, W. 219 H)	Perawi V	Sanad II	صغر أئمّة التابعين
Abī al-Rajā’ (W. 232 H)	Perawi VI	Sanad I	كبار الأخذذين عن تبع الاتّابع
Imām Ahmād (L. 164 H, W. 240 H)	Perawi VII	Mukharrij Hadis	كبار الأخذذين عن تبع الاتّابع

Dilihat Dari skema sanad keseluruhan seperti pada skema di atas, bahwa hadis tentang turunnya Allah ke langit dunia ini terdapat beberapa sahabat yang meriwayatkan. Pada masa tabi'in, diketahui banyak yang meriwayatkan hadis tentang turunnya Allah ke langit dunia.

Dari skema sanad gabungan tersebut dapat diketahui bahwa periyat yang berstatus *Shāhid* dari Abī Hurārah. Adapun untuk periyat yang berstatus *muntabi'* adalah Abīhi adalah Dhakwān Abū Ṣalih al-Samān al-ziyāt al-Madani dan Suhail ibn Abī Ṣalih. Jadi, *muntabi'* bagi sanad Tirmidhī datang dari sanad Imām Muslim.

#### E. Syarah Hadis Tentang Turunnya Allah Ke Langit dunia

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَأَبِي سَعِيدٍ، - [309] - وَرَفِاعَةَ الْجُهَيْيِّ، وَحُبَيْرَ بْنِ مُطْعِمٍ، وَأَبْنِ مَسْعُودٍ، وَأَبِي الدَّرْدَاءِ، وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي العاصِ، حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ أَوْجُهِ كَثِيرَةٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «يَنْزِلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ» وَهُوَ أَصْحَاحُ الرِّوَايَاتِ. (بَابُ فِي نُزُولِ الرَّبِّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا) فِي كُلِّ لَيْلَةٍ [446]

قَوْلُهُ (أَخْبَرَنَا يَعْثُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْسَّكَنْدَرِيُّ) ثَقَةً.

قَوْلُهُ (يَنْزِلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ) قَدْ اخْتَلَفَ فِي مَعْنَى النُّزُولِ عَلَى أَفْوَالِ فَمِنْهُمْ مَنْ حَمَلَهُ عَلَى ظَاهِرِهِ وَحْقِيقَتِهِ وَهُمُ الْمُشْبِهُهُ تَعَالَى اللَّهُ عَنْ قَوْلِهِمْ وَمِنْهُمْ مَنْ أَنْكَرَ صِحَّةَ الْأَحَادِيثِ الْوَارَدَةِ فِي ذَلِكَ جُمْلَةً وَهُمُ الْحَوَارِجُ وَالْمُعْتَرِلُهُ وَهُوَ مُكَابِرَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ أَوْلَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ أَجْرَاهُ عَلَى مَا وَرَدَ مُؤْمِنًا بِهِ عَلَى طَرِيقِ الْإِجْمَالِ مُنْزَهًا اللَّهُ تَعَالَى عَنِ الْكَيْفِيَّةِ وَالْتَّشْبِيهِ وَهُمْ جُمْهُورُ السَّلَفِ وَنَقْلُهُ الْبَيْهَقِيُّ وَعَيْرَهُ عَنِ الْأَئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ وَالسُّفِيَّانِيْنَ وَالْحَمَادِيْنَ وَالْأَوزَاعِيُّ وَاللَّيْثِ وَغَيْرِهِمْ وَهَذَا القَوْلُ هُوَ الْحُقُّ فَعَلَيْكَ اتَّبِعْ جُمْهُورَ السَّلَفِ وَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ التَّأْوِيلِ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ

(جِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَوَّل) بالرفع صفة ثلث (من الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ) بِالنَّصْبِ عَلَى جَوَابِ الْإِسْتِفَهَامِ وَالرُّفْعُ عَلَى الْإِسْتِشْنَافِ وَكَذَا قَوْلُهُ فَاعْطِيهِ وَفَاغْفِرْ لَهُ وَقَدْ فُرِئَ كُلُّهُ مَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى مِنْ ذَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فِي ضَاعِفَهُ لِهِ الْأُبَيَّ وَلَيْسَتِ السَّيْنُ فِي أَسْتَجِيبَ لِلْطَّلْبِ بَلْ أَسْتَجِيبُ بِمَعْنَى أَجِيبُ (حَتَّى يُضَيِّعَ الْفَجْرُ) وَفِي رِوَايَةِ مُسْلِمٍ حَتَّى يُنْفَحِرَ الْفَجْرُ وَالْمَعْنَى حَتَّى يَطْلُعَ وَيَظْهَرَ الْفَجْرُ.

فَوْلَهُ (وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَرَفَاعَةَ الْجَهْنَى وَجَبِيرٌ بْنُ مَطْعَمٍ وَبْنُ مَسْعُودٍ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ) أَمَّا حَدِيثُ عَلَيِّ وَبْنِ مَسْعُودٍ وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ فَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ. وَأَمَّا حَدِيثُ جُبِيرٍ بْنِ مَطْعَمٍ وَرَفَاعَةَ الْجَهْنَى فَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ. وَأَمَّا حَدِيثُ أَبِي الدَّرْدَاءِ فَأَخْرَجَهُ الطَّبَرَى كَذَّا فِي فَتْحِ الْبَارِيِّ. وَأَمَّا حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ فَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

فَوْلَهُ (حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثُ حَسَنٍ صَحِيفَةُ الْأَئِمَّةِ السَّتَّةِ) (وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ أَوْجُهِ كَثِيرَةٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَنْزُلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حِينَ يَبْيَمِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ وَهَذَا أَصَحُّ الرِّوَايَاتِ) بِرْفَعِ الْآخِرِ لِأَنَّهُ صِفَةُ الثُّلُثِ. قَالَ الْحَافِظُ فِي الْفَتْحِ بَعْدَ ذِكْرِ قَوْلِ التَّرمِذِيِّ وَهَذَا أَصَحُّ الرِّوَايَاتِ مَا لَفْظَهُ وَيُقْوِي ذَلِكَ أَنَّ الرِّوَايَاتِ الْمُحَاكِفَةُ لَهُ اخْتَلَفَ فِيهَا عَلَى رُوَايَتِهَا وَسَلَكَ بَعْضُهُمْ طَرِيقَ الْجُمْعِ وَذَلِكَ أَنَّ الرِّوَايَاتِ الْمُحَصَّرَةُ فِي سِتَّةِ أَشْيَاءٍ أَوْلَاهُ هَذِهِ يَعْنِي حِينَ يَبْيَمِي ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ ثَانِيَهَا إِذَا مَضَى الثُّلُثُ الْأَوَّلُ أَوِ النَّصْفُ رَابِعُهَا النَّصْفُ خَامِسُهَا النَّصْفُ أَوِ الثُّلُثُ الْآخِرُ سَادِسُهَا الإِطْلَاقُ. فَأَمَّا الرِّوَايَاتُ الْمُطْلَقَةُ فَيَعْنِي مَحْمُولَةً عَلَى الْمُفَيَّدَةِ وَأَمَّا الَّتِي يَأْوِ فِيْإِنْ كَانَتْ أَوْ لِلشَّكِ فَالْمَجْزُونُ بِهِ مُقْدَمٌ عَلَى الْمَشْكُوكِ فِيهِ وَإِنْ كَانَتْ لِلتَّرَدُّدِ بَيْنَ حَالَيْنِ فَيُجْمَعُ بِذَلِكَ بَيْنَ الرِّوَايَاتِ بِأَنَّ ذَلِكَ يَقْعُدُ بِحَسْبِ اخْتِلَافِ الْأَخْوَالِ لِكُونِ أَوْقَاتِ اللَّيْلِ تَخْتَلِفُ فِي الزَّمَانِ وَفِي الْأَفَاقِ بِإِخْتِلَافِ تَقْدُمِ دُخُولِ اللَّيْلِ عِنْدَ قَوْمٍ وَتَأْخُرِهِ عِنْدَ قَوْمٍ وَقَالَ بَعْضُهُمْ يُحْمِلُ أَنْ يَكُونَ التُّرُولُ يَقْعُدُ فِي الثُّلُثِ الْأَوَّلِ وَالْقَوْلُ يَقْعُدُ فِي النَّصْفِ وَالثُّلُثِ الثَّانِي وَقِيلَ يُحْمِلُ عَلَى أَنَّ ذَلِكَ يَقْعُدُ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ الَّتِي وَرَدَتْ إِلَيْهَا الْأَخْبَارُ وَيُحْمِلُ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمَ بِأَحَدِ الْأَمْوَارِ فِي وَقْتٍ فَأَخْبَرَ بِهِ ثُمَّ أَعْلَمَ بِهِ فِي وَقْتٍ آخَرَ فَأَخْبَرَ بِهِ فَقَلَ الصَّحَابَةُ ذَلِكَ عَنْهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ اسْتَهَى كَلَامَ الْحَافِظِ<sup>33</sup>.

<sup>33</sup> Maktabah Hadith Sharīf, “Fī Nuzūlir Rabbi”, (Hadith Sharīf, ver. 3).

Terkait dengan bab ini ada juga hadis riwayat ‘Alī ibn abī Ṭalib, Abī Sa’īd, Rifa’ah al-Juhani, Jubair ibn muṭ’im, Ibn Mas’ud, Abī Dardā’, ‘Uthmān ibn Abī al-Āṣ, hadis yang diriwayatkan Abī huraīrah adalah hadis Hasan Ṣahīh. Hadis ini diriwayatkan melalui berbagai jalur yang sangat banyak. Dari Abī Huraīrah, bahwa Rasulullāh SAW bersabda: “Allah Tabāraka wa Ta’ala turun setiap sepertiga malam terakhir” adalah riwayat yang lebih ṣahīh. (Bab Rabb Tabarāka wa Ta’ala Turun ke Langit Dunia) dalam setiap malam.

(Ya’qūb bin ‘Abdirrahmān al-Iskandarāniy) mengatakan *Thiqoh*.

(Allah Tabarāka wa Ta’ala Turun Setiap Malam) para ulama berbeda pendapat mengenai makna turunnya Allah SWT. Diantara mereka ada yang memahami sebagaimana makna lahiriah dan hakikat kata turun. Mereka adalah golongan *Mushabbihah* (menyerupakan sifat Allah dengan sifat makhluk) Maha Suci Allah SWT dari perkataan mereka. Sebagian lagi mengingkari keakuratan hadis-hadis yang disebutkan mengenai hal itu, mereka adalah golongan Khawarij dan Mu’tazilah dimana sikap mereka ini termasuk keangkuhan. Ada yang memahami turunnya Allah SWT sebagaimana adanya, mengimani dan menyucikan Allah dari *kaifiyyah* (hakikat) dan *tashbih* (menyamakan dengan makhluk) mereka adalah jumhur Ulama Salaf. Pendapat ini telah dinukil oleh al-Baḥaqiy dan selainnya empat Imam (Maṭlīk, Abū Ḥanīfah, Shafī’i, dan Aḥmad ibn Ḥanbal), Sufyān ibn Uyaīnah, Sufyān ath-Thaurī, kedua ulama yang bernama Ḥammād al-Auza’i, al-Laith dan selain mereka. Perkataan Ulama Salaf ini benar untuk kita ikuti dan Sahabat juga tidak pernah mentakwilkan dan Allah SWT yang mengetahui. (ketika sepertiga malam pertama berlalu) dengan kata sepertiga dirofa’ kan, (siapa yang berdo’ā kepadaku, niscaya akan aku kabulkan) mengatakan pada bacaan keduanya kata *fau’tiyah* dan *faagfirlahu* dinaṣobkan ketika *jawābi al-Istifhām* dan dirofa’ kan ketika *Isti’naf*. Mengatakan *man dhā al-Ladhi yuqrīdullāh qordon ḥasanān fayudo’ifah lahu* (siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik maka Allah akan melipat gandakan) tidak adanya huruf sin dalam kata *astajibu liṭṭolabi* atau yang bermakna *ujib* (hingga fajar menyingsing) dalam riwayat Imam Muslim kata *hatta yanfajiru al-Fajru* (sampai munculnya fajar) bermakna *hatta yaṭlu’ a wa yaḍhara al-Fajru* (sampai munculnya fajar dengan jelas).

(Terkait dengan bab ini ada juga hadis riwayat ‘Alī ibn abī Ṭalib, Abī Sa’īd, Rifa’ah al-Juhani, Jubair ibn muṭ’im, Ibn Mas’ud, Abī Dardā’, ‘Uthmān ibn Abī al-Āṣ,) adapun hadis dari ‘Alī ibn Mas’ud dan ‘Uthmān ibn Abī al-Āṣ diriwayatkan oleh Aḥmad. Adapun hadis dari Jubair ibn Muṭ’im dan Rifa’ah al-Juhani diriwayatkan oleh Nasā’i. Adapun hadis dari Abī Dardā’ diriwayatkan oleh at-Tabrāni dalam Kitab Fathul Bārī. Adapun hadis dari Abī Sa’id diriwayatkan oleh Nasā’i.

(Hadis yang diriwayatkan Abī huraīrah adalah hadis Hasan Ṣahīh) yang diriwayatkan enam Imam (Hadis ini diriwayatkan melalui berbagai jalur yang sangat banyak. Dari Abī Huraīrah, bahwa Rasulullāh SAW bersabda: “Allah Tabāraka wa Ta’ala turun setiap sepertiga malam terakhir” adalah riwayat yang lebih ṣahīh. Bab Rabb Tabarāka wa Ta’ala Turun ke Langit Dunia dalam setiap malam) sesungguhnya kata sepertiga terakhir dirofa’ kan. Al-Ḥafīz berkata dalam awal Kitab Tirmidhī setelah bab dhikir adalah riwayat yang lebih ṣahīh dan lafad nya kuat. Sebab periwayat yang masih memperselisihan masih diperselisihan. Sebagian

ulama mengkompromikan berbagai riwayat yang ada, karena riwayat-riwayat itu terangkum dalam enam perkara: *Pertama*, ketika tersisa sepertiga malam terakhir. *Kedua*, ketika berlalu sepertiga pertama. *Ketiga*, ketika sepertiga yang pertama. *Keempat*, seperduanya. *Kelima*, seperdua atau sepertiga terakhir. *Keenam*, tanpa menyebutkan waktu tertentu. Adapun riwayat-riwayat yang telah menyebutkan waktu tertentu, maka harus dipahami dalam konteks riwayat-riwayat yang menyebutkan adanya batasan waktu (*muqoyyad*). Adapun riwayat-riwayat yang mencantumkan lafad “atau” apabila hal itu mengindikasikan keraguan , maka riwayat yang kuat harus dijadikan pegangan. Sedangkan bila lafad “atau” berfungsi menyatakan pilihan atas dua hal, maka riwayat-riwayat tersebut harus dipadukan dengan mengatakan bahwa perbedaan waktu turunnya Allah SWT terjadi sesuai dengan perbedaan keadaan, karena waktu malam itu berbeda ditinjau dari waktu dan zaman antara satu kaum dengan kaum yang lain. Sebagian lagi mengatakan, ada kemungkinan saat “turunnya Allah SWT” terjadi pada malam sepertiga pertama, sedangkan perkataan (siapa yang meminta niscaya aku kabulkan) terjadi pada tengah malam dan sepertiga malam yang kedua. Pendapat lain mengatakan, harus dipahami bahwa “turunnya Allah SWT” terjadi pada semua waktu yang disebutkan dalam semua riwayat yang ada. Nabi SAW diberitahu salah satu daripada waktu-waktu tersebut pada satu kesempatan, maka beliau SAW mengabarkannya. Lalu pada kesempatan lain beliau SAW diberi tahu waktu yang lainnya dan beliau SAW juga mengabarkannya, maka para Sahabat menukil hal itu.